

**NILAI-NILAI KEIMANAN DALAM NOVEL ISLAMMU ADALAH
MAHARKU KARYA ARIO MUHAMMAD Ph.D**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
IAIN Ambon



Oleh :

ASRIMA

Nim. 160301143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

AMBON

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Nilai-Nilai Keimanan Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad Ph.D

NAMA : Asrima

NIM : 160301143

JURUSAN/KELAS : Pendidikan Agama Islam/D

FAKULTAS : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Senin tanggal 20 bulan Desember Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Susi Hardila Latuconsina, M.Pd (.....)

Penguji I : Djamila Lasaiba, M.Pd (.....)

Penguji II : Saida Manilet, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon



Dr. Nursaid, M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.1973110520000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRIMA
NIM : 160301143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JudulSkripsi : Nilai-nilai Keimanan dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya
Ario Muhammad Ph.D

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri, sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain melainkan sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Jika dikemudian hari terbukti bahwa "Skripsi ini merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibantu oleh orang lain sebagian atau secara keseluruhan, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Desember 2021

Saya yang menyatakan



ASRIMA
NIM.160301143

MOTTO

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ

وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.s Al-Fath:4)

Jangan pernah memaksa siapapun untuk memeluk hatimu sebab cinta sama halnya dengan Agama tidak ada paksaan di dalamnya.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Ibundaku (Wa Uncy) & Ayahandaku (Baharudin) tetesan keringatmu, jerih payahmu, doamu selalu menyertai langkahku. Dukungan Ibunda & Ayahanda adalah kekuatan terdahsyat Ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Ibu dan Bapak mertua yang selalu memberikan semangat dan do'a untukku
3. Adik-adikku tersayang Awa, Ninda, Haspin dan omi atas semua doa semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.
4. Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Nilai-nilai Keimanan dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-I) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Tersusunnya hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan keluarga, para ustadz dan ustadzah, dosen pembimbing dan teman-teman semua, yang telah memberikan bantuan berupa materi dan pikirannya sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaah, M,H selaku Wakil Rekor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan serta Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd selaku Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St Jumaeda M.Pd,I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan,

Cornelia Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Dr. Nursaid M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Nursaid M.Ag, selaku Pembimbing I dan Susi Hardila Latuconsina, M.Pd selaku Pembimbing II, segala nasihat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Djamila Lasaiba, M.Pd dan Saida Manilet, M.Pd.I, selaku penguji yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas berupa penyediaan buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.
7. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
8. Direktur Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon Ustad. Farid Naya, M.Si, dan Ustad. Nurdin Buatan S.HI, selaku sekretaris Ma'had.
9. Kepala Asrama Putra dan Asrama Putri (Ustad. Nakip Pelu, Lc. MA. Dan Mukhlisin, M.Pd.I).
10. Keluarga Besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon; Ustadzah. Rasmi Akohilo, M.Pd.I, Ustadzah. Ahl Allah, S.Th.I, Ustadzah. Nurlaila Ohorella, M.Pd.I, Ustadzah. Syarifa Nazwa Al-Mahdaly, S.Hi, Ustadzah. Esti Hamidah, M.Pd, Ustadzah. Eviana Wabula M.Pd, Ustadzah. Sunartin Palahidu, M.Pd, Ustadzah. Selfy, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama di Ma'had, *JazakallahuKhair* atas ilmu yang diberikan semoga Penulis dapat mengamalkannya.
11. Teman-teman Mahasantri Putri dan Mahasantri Putra Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon
12. Kepada kakak tercinta di Ma'had (kak Tutty Rahmaliya Kabalmay, M.H, kak Dessy Amaliah Rumluan, S.H, kak Fika, kak anna, juwita, inces, suka duka Bersama dalam menjalani kehidupan di asrama. Terima kasih atas segalanya.

13. Kepada kakak Muzni, dan Ustadzah Alfi, yang telah memberikan inspirasi dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Erpida, Imbar, Baeda, Sarida, Lailatul fikriyah, Khofifa, ama beni /ferianto yang selalu memberi semangat, motivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-temanku Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas D angkatan 2016 teman seperjuangan selama perkuliahan yang telah memberi semangat kepada penulis. Wa Aida, Sumiyati, S.Pd, Juniati Ipa, Jihan Maharani Samanery, Asni Goa, Wiwin Fatsey, Novianti Umasugi, Yuyu, Hartina,, kakak ella, Erlia, S.Pd, Nani, Amma, Mas Antolekho, Kang Rafli, Edwin Pilpala, S.Pd, Raja Basidun Ode, S.Pd, Sahabudin Gurium, Rizal Pandawa, Fatahudin. Yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sampai akhir.
16. Semua pihak yang telah membantu vii nyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha sebisa mungkin, namun penulis mengakui dan menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan didalam penyusunan skripsi ini. Olehnya itu, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan demi kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kalimat penulis haturkan hnaya kepada Allah SWT. Semoga selalu mengarungi kita semua dengan rahmat dan karuniannya disetiap napas dan langkah kita dalam setiap kehidupan untuk mencapai Ridhohnya. Aamiin Ya Robbal'alamiin,

Ambon, 16 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan penelitian.....	5
F. Batasan Masalah	6
G. Definisi Operasional	6
H. Penelitian Terdahulu	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Nilai-nilai Keimanan	10

1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pengertian Keimanan	12
3. Rukun Iman	15
4. Rukun Islam	20
B. Novel.....	21
1. Pengertian Novel.....	21
2. Jenis-jenis Novel	27

BAB III METODE PENELITIAN

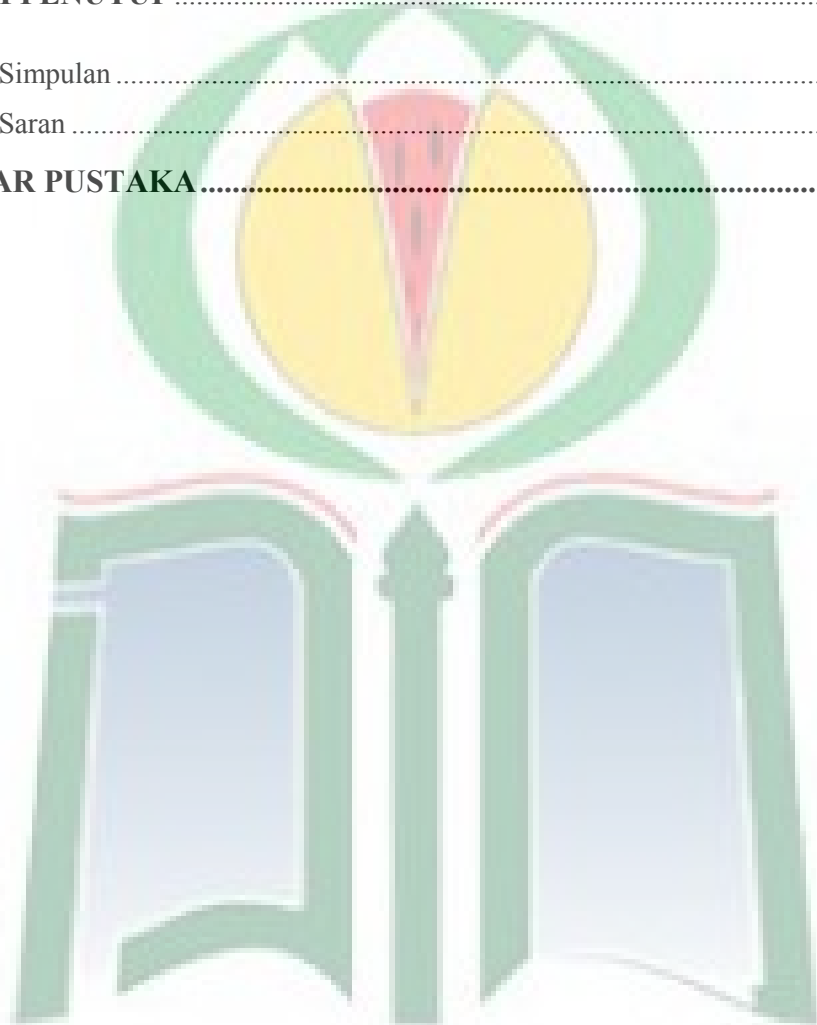
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Sumber Data Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	31
C. Pengecekan Keabsahan Data	31

BAB IV TINJAUAN NOVEL ISLAMMU ADALAH MAHARKU

A. Sinopsis Novel	33
B. Tokoh dan Penokohan.....	39
C. Biografi Pengarang	40
D. Apresiasi Atas Novel	41

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis Data.....	43
BAB VI PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90



ABSTRAK

ASRIMA, NIM 160301143, dosen pembimbing I Nursaid M.Ag, dan dosen pembimbing II, Susi Hardila Latuconsina, M.Pd, Judul: "Nilai-nilai Keimanan dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad" , Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon 2021.

Pendidikan keimanan adalah fondasi bangunan Islam. Oleh karena itulah usaha mendirikan bangunan besar dan megah tanpa membuat fondasinya lebih dahulu adalah sia-sia. Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak diterima oleh Allah Swt kalau tidak dilandasi dengan keimanan.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Nilai-nilai Keimanan yang dituntunkan oleh Prof. Chen dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari objek yang di teliti. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen yakni telaah sistematis atas catatan dan dokumen-dokumen sebagai sumber data dan library research yaitu penelitian kepustakaan sedangkan metode Analisa data menggunakan metode deskriptif, induksi, content analisis dan interpretatif.

Dari hasil analisis, terdapat nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam novel Islammu Adalah Maharku yang meliputi dua aspek yaitu, rukun Iman dan rukun Islam. (a) aspek rukun Iman meliputi, Keimanan kepada Allah Swt, Keimanan kepada Kitab-kitab-Nya, dan Keimanan kepada qadar dan qadhar. (b) aspek rukun Islam meliputi, Islam sebagai agama samawi, Syahadat dan Sholat.

Kata Kunci: Nilai-nilai Keimanan, Novel

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan keimanan adalah fondasi bangunan Islam. Oleh karena itulah usaha mendirikan bangunan besar dan megah tanpa membuat fondasinya lebih dahulu adalah sia-sia.¹ Seseorang yang memiliki keimanan yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak diterima oleh Allah Swt kalau tidak dilandasi dengan keimanan. Di era globalisasi yang dihadapkan kepada berbagai tantangan ini, masalah keimanan merupakan suatu hal paling mendasar yang dianggap penting ada pada setiap orang.

Pentingnya mengangkat nilai keimanan dalam segala aspek kehidupan, dikarenakan banyak sekali saat ini terjadi pelanggaran nilai, baik nilai moral, nilai sosial, dan nilai-nilai lainnya dan itu terjadi sebagai akibat dari semakin merosotnya kepedulian manusia akan pentingnya makna keimanan dalam kehidupan. Sejalan dengan semakin pesatnya arus globalisasi yang dicirikan oleh derasnya arus informasi dan teknologi ternyata memunculkan persoalan-persoalan baru yang kerap kita temukan pada diri individu dalam suatu masyarakat.² Munculnya kenakalan remaja,

¹Abdullah Azzam, *Aqidah : Landasan pokok Membina Ummat*, Terj. *Al-Aqidah, wa Atstaruhaa fii binaa il-jali*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), cet. Ke-4. hlm. 13.

²Muhammad Ali Mufti, *Nilai-nilai Pendidikan Keimanan dalam Paham Wahdat Al-wujud Ibnu Arabi*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 1.

tawarun antarpelajar, antarmahasiswa, antaretnis, banyaknya remaja dan mahasiswa yang terlibat narkoba, penyimpangan seksual, kekerasan, serta berbagai penyimpangan penyakit kejiwaan, seperti depresi, dan kecemasan adalah bukti yang tak menolak dari adanya dampak negatif kemajuan peradaban manusia yang tidak dilandasi oleh keimanan yang kuat.

Hal ini kemudian secara tidak langsung berpengaruh tidak baik terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Iman memegang peranan penting bagi manusia, karena dari iman inilah akan lahir perbuatan dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-qur'an, iman yang kuat itu diibaratkan seperti pohon yang baik yang akarnya tertancap dengan kokoh, dahannya menjulang tinggi ke langit dan dapat menghasilkan buah setiap kali musim. Dalam Al-qur'an surah Ibrahim ayat 24-25: Allah SWT berfirman:

بَيْنَ كُلِّ أُمَّةٍ تَوَاقٍ ۖ فِي السَّمَاوَاتِ وَفَرَعُهَا ثَابِتٌ ۖ صَلُّهَا طَيِّبَةٌ ۖ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ ۖ كَلِمَةٌ مِّثْلًا ۖ اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَأَى ۚ
يَتَذَكَّرُونَ ۚ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ ۖ اللَّهُ وَبَضْرِبُ رَبِّهَا بِإِذْنِ ح

Terjemahan :“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”³

Dari firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa iman yang kuat itu akan menumbuhkan suatu sikap istiqomah (teguh pendirian) dalam menghadapi berbagai

³Deputemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 259

macam ujian, cobaan, dan tanggapan dalam hidup, dan akan melahirkan buah berupa amal shaleh dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan harus menjadi perhatian semua orang, terutama para pendidik. Pentingnya Pendidikan keimanan dalam kehidupan ini merupakan suatu wahana yang menjadi penyeimbang terhadap adanya kemajuan dunia yang lebih mementingkan hal-hal yang bersifat materi, tetapi hampa makna, hampa keimanan sehingga membuat manusia kehilangan arti kemanusiaannya.

Ario Muhammad pernah memenangkan sayembara menulis memperingati hari Kartini oleh Pro-U media tahun 2012 yang memiliki banyak karya novel islami. Novel ini dikemas dengan gaya Bahasa yang sangat menarik terbukti dengan pencapaian *best sellernya* yang mencapai lebih dari 10.000 experience cetakan berdasarkan hasil wawancara dengan penerbit.⁴ Novel ini memberikan gambaran kepada pembaca tentang arti sebuah kehidupan bahwa manusia hidup tidak hanya menjalani kehidupan dunia, harta, takhta yang ada, melainkan juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat-Nya. Novel ini juga memberikan motivasi yang besar tentang keteguhan iman seseorang untuk menjalani kehidupan yang penuh gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia dalam meraih ridha Allah SWT.

Penulis sengaja memilih novel dengan judul *Islammu Adalah Maharku*, karena di dalam novel ini berisikan banyak nilai-nilai keimanan yang tertuang di dalamnya. Diantaranya adalah perjuangan mempertahankan keimanan kepada Allah Swt,

⁴Rohma Nurdinar Arum, *Gaya Bahasa dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2020, hlm. 27.

meyakini takdir Allah, meyakini islam sebagai agama yang samawi dan iman kepada Allah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Dalam novel *Islammu adalah Maharku*, Ario Muhammad menceritakan kisah perjuangan seorang pemuda Taiwan bernama Profesor Chen, lelaki yang belum genap usiannya 30 tahun. yang merupakan seorang Profesor muda di Taiwan Tech yang dikenal jenius. Ketampanannya menjadi buah bibir para mahasiswi, namun ia yakin tanpa Tuhan-pun hidupnya baik-baik saja.

Profesor Chen adalah dosen termuda di kampus National Taiwan University of Science and Technology, ia sangat giat dalam bekerja sebagai dosen selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan memberikan motivasi terhadap mahasiswanya bagaimana cara mengerjakan tugas tepat waktu dan selalu semangat belajar, professor muda ini memiliki riwayat hidup yang sangat sempurna. Lulusan S2 dan S3 dari MIT hanya dalam waktu empat tahun, telah memublikasikan 40 jurnal ilmiah, dan menjadi *reviewer* di beberapa jurnal berkualitas bidang teknis sipil. Prof. Chen memang sangat tekad mendidik mahasiswanya sampai mahasiswa bimbingan dia di leb banyak yang tidak sanggup mengikuti aturan yang dibuat oleh prof. Chen, terkadang mereka bertahan hanya beberapa bulan dalam membuat riset ataupun tugas yang lain.

Lalu hadirilah Syakila dalam kehidupan Prof. Chen. Syakila merupakan seorang muslimah asal Indonesia, ia perempuan cerdas keturunan ningrat menjadi mahasiswa bimbingannya di Taiwan Tech, memiliki perangai yang santun, anggun, akhlak yang indah dan kecantikan parasnya yang membuat Profesor Chen bertekuk lutut. Pertemuan mereka berawal dari proses pembimbingan yang melahirkan perasaan yang tak biasa. Perjalanan-perjalanan Profesor Chen untuk berislam melalui jalan

yang tidak mudah demi mendapatkan cintanya Syakila. Profesor Chen rela mempelajari Islam, disaat perjalanannya inilah Profesor Chen banyak sekali bertemu dengan muallaf dari berbagai Negara yang akan mengajarkannya dengan Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Nilai-Nilai Keimanan dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad.”*

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar jauh, maka peneliti hanya memfokuskan pada nilai-nilai keimanan yang dituntunkan oleh Prof. Chen dalam novel Islammu Adalah Maharku karya Ario Muhammad.

C. Rumusan Masalah

Mendeskripsikan Bagaimana nilai-nilai keimanan dalam novel Islammu Adalah Maharku?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keimanan dalam novel Islammu Adalah Maharku.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan yang terdapat dalam novel Islammu Adalah Maharku.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi IAIN Ambon, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai keimanan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

F. Batasan Masalah

Menghindari meluasnya area cakupan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada novel yang berjudul *Islammu Adalah Maharku* yang diterbitkan oleh Nea Publishing pada tahun 2015, novel tersebut terdiri atas 326 halaman.

G. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul, yaitu:

1. Nilai dapat dimaknai sebagai harga akan tetapi jika nilai sudah digabungkan dengan objek lain maka akan memiliki penafsiran yang berbeda. Ada harga

menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik, agama, dan pendidikan.⁵

2. Keimanan secara Bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara' keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan anggota badan.⁶
3. Novel Islammu Adalah Maharku ialah novel yang mengisahkan perjalanan cinta dua insan yang berbeda agama, suku, dan bangsa. Seorang profesor muda asal Taiwan, Profesor Yo Ming Chen jatuh cinta dengan muslimah asal Indonesia sekaligus mahasiswa bimbingannya, Syakila namanya. Syakila merupakan seorang muslimah yang benar-benar taat akan ajaran agamanya, hal ini berbanding terbalik dengan profesor Chen yang menganut ideolisme agnostik tak percaya dengan keberadaan Tuhan. Novel menurut H. B. Jassin adalah suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada disekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukis bentuk satu saat dari kehidupan seseorang.⁷ Novel merupakan karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.

⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung; ALFABETA, 2011), hlm. 7.

⁶Iman baihaqi, *mukhtashar syu'abul Iman*, hlm. 12.

⁷Burhan Nurgianto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 16.

H. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi hasil kajian (review) dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang diajukan peneliti. Dengan adanya kajian hasil penelitian yang relevan ini penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya. Penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama, maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi, penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Rochma Mudinar Arum (IAIN Ponorogo) tahun 2020. *Gaya Bahasa Dahwah dalam novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad*. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan kajian yang sama tentang novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Penelitian Rochma Mudinar Arum mengkaji tentang *Gaya Bahasa Dahwah dalam novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad* sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang *Nilai-nilai Keimanan dalam novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad*.
2. Sri Rahayu (Universitas Islam Negeri Raden Intan) tahun 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan kajian yang sama tentang novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Peneliti Sri Rahayu mengkaji tentang *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy*

sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang *Nilai-nilai Keimanan dalam novel Islammu adalah Maharku karya Ario Muhammad.*

3. Muhammad Ali Mufti (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) tahun 2014. *Nilai-nilai Pendidikan keimanan dalam paham Wahdat Al-wujud Ibnu Arabi..* Persamaan penelitian Muhammad Ali Mufti dengan penelitian ini terletak pada aspek nilai-nilai Keimanan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang dikaji. Peneliti Muhammad Ali Mufti tentang Nilai-nilai Pendidikan keimanan dalam paham Wahdat Al-Wujud Ibnu Arabi. sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek kajian *Novel Islammu Adalah Maharku.*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data tersebut data analisis isi yang mampu menghasilkan data deskriptif diperoleh melalui wawancara, kumpulan kata-kata yang ditulis pada setiap paragraf. Jenis data tersebut dapat diperoleh dengan mengamati setiap kata-kata yang tertuju pada adanya nilai-nilai keimanan pada tokoh Profesor Chen dalam novel *Islammu Adalah Maharku* Karya Ario Muhammad. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *tekstual analysis*. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih ditekankan pada pemaknaan teks.⁴¹

Penelitian teks ini menuturkan data berupa teks yang bersangkutan dengan nilai-nilai keimanan yang terjadi dalam cerita novel, sikap serta pandangan yang ada dalam novel. Hasil temuan bersifat deskriptif yang memberi gambaran terkait bagaimana nilai-nilai keimanan dalam novel *Islammu Adalah Maharku* Karya Ario Muhammad. Penelitian deskriptif ini umumnya tidak membutuhkan hipotesis, sehingga tidak perlu merumuskan hipotesa.⁴²

⁴¹Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 306.

⁴²Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dimana peneliti mengambil data. Dalam penelitian ini sumber data yang dapat digunakan ada dua yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa Novel “Islammu Adalah Maharku karya Ario Muhammad, Ph.D” yang diterbitkan oleh Nea Publishing pada tahun 2015.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap data primer. Yakni data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dapat berupa studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data berupa buku-buku penelitian, buku-buku dakwah, buku komunikasi dapat melalui dokumentasi, literature seperti jurnal ilmiah, skripsi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini yang peneliti dapatkan melalui objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif yang tidak ada unsur menguji suatu hipotesis, yang mana hanya menganalisis terhadap permasalahan yang terdapat dalam novel Islammu adalah Maharku. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu :

1. Dokumentasi. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati nilai-nilai keimanan dalam novel Islammu adalah Maharku

2. Transkripsi data. Peneliti menandai nilai-nilai keimanan berdasarkan paparan bahasa yang terdapat dalam narasi yang tersaji dalam novel.
3. Verifikasi. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis novel sesuai rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks dilakukan dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan teks-teks berupa paragraf-paragraf yang berkaitan. Analisis data-data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, analisis data dilakukan dengan sistematis tepat dan mendalam agar lebih paham. Hal ini dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

1. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi termasuk tahap editing dan penyortiran data yang tidak diperlukan.
2. Memilih data-data yang telah diperoleh sesuai dengan jenis masalah yang akan di jawab dalam penelitian.
3. Menganalisa data sesuai dengan tujuan saat penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memiliki :

- a. Mendemostrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan

- c. Memperoleh keputusan luar yang dapat di buat konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁴³

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

Ketekunan dalam penelitian, maksudnya yaitu membaca secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk memusatkan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan persolaan yang diteliti. Peneliti membaca secara mendalam novel agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak. Peneliti melakukan hal tersebut guna mendapatkan data yang digunakan untuk menentukan keabsahan data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Islammu adalah Maharku.

⁴³Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 320.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berikut adalah deskripsi data yang berkaitan dengan masalah nilai-nilai keimanan dalam novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.

1. Perjuangan mempertahankan nilai-nilai keimanan dalam aspek rukun Iman
 - a. Keimanan kepada Allah Swt
 1. Proses mencari Tuhan
 2. Tidak mendekati zina
 - b. Keimanan kepada kitab-kitab-Nya
 - c. Keimanan kepada Qadla' dan Qadar-Nya
2. Perjuangan mempertahankan nilai-nilai keimanan dalam aspek rukun Islam
 - a. Islam sebagai Agama yang samawi
 - b. Syahadat
 - c. Sholat

B. Analisis Data

a. Perjuangan Mempertahankan Nilai-nilai Keimanan dalam aspek rukun Iman

a. Keimanan kepada Allah Swt

Iman kepada Allah Swt adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada (wujud). Artinya, setiap muslim wajib mempercayai-Nya

walaupun belum pernah melihat wujud-Nya, mendengar suara-Nya, bahkan menyentuh-Nya.

1) Proses mencari Tuhan

Kepercayaan terhadap Tuhan ternyata sudah ada sejak adanya makhluk yang bernama manusia. Dari zaman purba sampai zaman modern sekarang ini kepercayaan terhadap Tuhan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Ini menandakan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan adalah fitrah manusia. Kepercayaan terhadap Tuhan adalah hal yang natural, sesuatu yang melekat dalam diri manusia.

Sebagaimana dalam novel *Islammu Adalah Maharku* Prof. Chen menampilkan proses mulai mengenal Tuhan:

“Tuhan mungkinkah dia yang akan melengkapi hidupku? Jika iya, Bantulah aku merengkuhnya dalam nyata. Lirihku mengirim doa kepada Tuhan Sang Pencipta, walau aku tak tahu siapa DIA”. (*Islammu Adalah Maharku*:140).⁵³

Dari penjelasan tersebut bahwa Prof. Chen yang mulai mempertanyakan Tuhan. Sebagai seorang Atheis ia selama ini tidak mempercayai adanya Tuhan. Nilai keimanan ialah nilai-nilai atau hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, yakni mereka menetapkan atas kebenarannya. Pergulatan hati Prof. Chen merupakan salah satu bentuk adanya keimanan dalam dirinya. Sehingga ia belum meyakini adanya Tuhan dan masih meraba-raba hatinya dalam meyakini ada atau tidaknya Tuhan dalam hidupnya. Karena keimanan adalah kepercayaan atau keyakinan yang kokoh dan kuat. Kepercayaan tersebut didasarkan pada kebenaran yang dapat diterima oleh

⁵³Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). Hlm. 140

akal sehat dan dipatrikan dalam hati sehingga mendatangkan ketentraman jiwa orang yang meyakinkannya.

2) Tidak mendekati zina

Prof. Chen adalah seorang professor muda yang cerdas, awalnya ia seorang agnotis yang tidak percaya adanya Tuhan, namun akhirnya ia menjadi muallaf. Setelah menjadi seorang muslim prof. Chen selalu berusaha untuk menjauhi dan tidak melakukan segala larangan Allah Swt salah satunya adalah tidak mendekati zina. Perjuangan Prof. Chen mempertahankan keimanan kepada Allah adalah ketika sang mantan datang menemuinya di apartemen. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Maaf, Ru Yi. Jangan peluk aku lagi. Kita sudah tidak punya hubungan apa-apa.” Balasku. Aku melepaskan rangkulannya kemudian menjauh darinya.
 “Chen? Ada apa? Aku kangen sama kamu. Ternyata aku masih sulit untuk melupakanmu.” Dia kemudian mendekatiku lagi hendak memelukku kembali. Aku menepisnya, menghindar darinya.
 “Ru Yi. Sekali lagi aku katakan, jangan peluk aku.” Kataku sengit. Dia terdiam sesaat, kemudian menatapku penuh keheranan. (Islammu Adalah Maharku: 274).⁵⁴

Dari kutipan di atas di lukiskan bahwa Prof. Chen sangat menghindari bertemu dengan mantannya yang bukan mahromnya. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali jika Bersama mahromnya.” (HR. Bukhari, no. 5233)

⁵⁴Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). Hlm. 274

Meskipun Prof. Chen sudah menolak untuk berpelukan dengan sang mantan, tetapi sang mantan tersebut tetap menggodanya. Hal tersebut terlihat kutipan di bawah ini:

“Ada apa denganmu? Kamu sudah mendapatkan penggantiku? Jangan bilang itu benar, Chen. Aku tak ingin berpisah darimu,” selidikinya. Aku menghela napas perlahan, pertanda bahwa aku sudah muak dengan tingkahnya. Dia datang di waktu yang benar-benar tidak tepat. “Aku sudah menjadi muslim sekarang, Ru Yi. Aku tak mungkin memelukmu kembali atau hidup bersamamu lagi. Aku punya Allah yang harus kutakuti,” balasku. “Muslim? Maksudnya kamu sudah berislam? Agama teroris itu? Agama yang memperbudak wanita? Kamu benar-benar gila, Chen,” lanjutnya. Seketika wajahku merah. Benar bahwa aku baru masuk Islam tiga pekan lamanya. Namun menghina Agama yang baru kupercayai adalah hal yang tak mungkin kubiarkan. (Islammu Adalah Maharku:275)⁵⁵

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat marah ketika sang mantan Ru Yi menyebutkan bahwa Islam adalah agama teroris. Hal ini dapat dilihat pada potongan kutipan berikut *“Muslim? Maksudnya kamu sudah berislam? Agama teroris itu? Agama yang memperbudak wanita?”* Dari kutipan tersebut tergambar jelas jika Prof. Chen sangat marah dengan sang mantan Ru Yi karena Ru Yi mengatakan bahwa agama Islam adalah agama teroris, agama yang memperbudak wanita. Untuk masalah agama, Prof. Chen pasti tidak terima dan ia akan marah besar jika agamanya dijelek-jelekkkan, apalagi agama yang baru di percayainya yaitu agama Islam. Hal tersebut terlihat kutipan berikut:

“Hentikan kata-katamu, Ru Yi. Hentikan penghinaanmu terhadap Islam sebelum aku marah besar. Benar, aku sudah mendapatkan penggantimu. Jadi

⁵⁵Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). Hlm. 275

aku mohon segera tinggalkan apartemenku!” ujarku ketus. Wajahku memerah karena menahan emosi. (Islammu Adalah Maharku:275)⁵⁶

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen masih marah terhadap Ru Yi, karena Ru Yi belum juga meninggalkan apartemennya. Justru Ru Yi malah bertindak nekat terhadap sang mantan yaitu Prof Chen. Hal tersebut terdapat kutipan di bawah ini:

“Apa katamu? Aku sudah tergantikan? Bagaimana dengan ini? Masihkah kamu bisa menahan pesonaku?” Ru Yi mulai bertindak nekat. Dia membuka jaket tebalnya kemudian dengan segera melepas pakaian atasnya. “Jangan. Ru Yi. Jangan bodoh. Aku tak mungkin menuruti keinginanmu,” kataku marah. Aku memalingkan wajahku mencoba menjauh. Ru Yi tidak mau tahu. Dia melepaskan semua pakaiannya dan meraih punggungku dari belakang. Aku terkesiap. Seketika nafsuku membara. (Islammu Adalah Maharku:275).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof Chen. Sangat menjauhi hal tersebut, tetapi Ru Yi malah melepaskan pakaiannya di depan Prof. Chen. Dan Prof Chen mengakui sebelum menjadi seorang muslim mereka mempunyai kebiasaan bercinta dengan Ru Yi yang sangat mengesankan. Dan seketika itu Prof. Chen sempat tergoda, dan nafsunya membara ketika melihat Ru Yi. Namun tiba-tiba sekelabat wajah Syakila, Imam Ma, Prof. Nabil, Mr. Hasan, dan semua orang yang membantunya mempelajari Islam hadir dalam pandangannya. Seketika itu ia tersadar dan berlari menjauh dari Ru Yi. Hal tersebut terdapat kutipan berikut ini:

Karena tak terima, Ru Yi semakin mengganas. Dia berlari menuju, mencumbu bibirku. Aku tak kuasa menahannya. Aku terus mencoba bertahan untuk tidak tergoda meski begitu berat terasa. Kujauhkan tubuhku darinya

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 275

ketika aku bersentuhan dengan dinding apartemenku. Tubuh Ru Yi terhempas ke karpet apartemenku. (Islammu Adalah Maharku:276).⁵⁷

Kutipan di atas dilukiskan bahwa perjuangan Prof. Chen mempertahankan Imanya tidaklah mudah, dia harus menghindari godaan dari sang mantan tersebut.

Hal ini dapat dilihat pada potongan kutipan berikut, *“karena tak terima, Ru Yi semakin mengganas. Dia berlari menuju, mencumbu bibirku.”* Dalam potongan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Prof. Chen, menghindari perbuatan kotor tersebut, ia tidak memperbolehkan setan bersorak karena Prof. Chen menuruti hawa nafsunya karena melihat tubuh sang mantan Ru Yi. Di dalam Al-quran diterangkan bahwa laki-laki harus menahan pandangannya kepada perempuan yaitu dalam surat An-Nur ayat 30 berikut ini:

﴿يَصْنَعُونَ بِمَا خَيْرَ اللَّهِ إِنْ هُمْ أَزْكَىٰ ذَٰلِكَ فِرْجَاهُمْ وَيَحْفَظُوا أَبْصَارَهُمْ مِّنْ يَّغُضُّوْنَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ قُلْ

Terjemahan: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".⁵⁸

Meskipun secara fisik tidak menyakiti, tetapi secara spikis sangat menyakiti karena melihat Ru Yi tidak berpakaian dan ini dapat meruntuhkan imannya. Prof. Chen menyadari bahwa ia manusia biasa yang belum kuat menghadapi godaan perempuan. Hal tersebut terdapat pada kutipan dibawah ini:

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 276

⁵⁸Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 353

“Tunggu dulu! Aku ingin ke kamar mandi,” ujarku. Aku butuh waktu untuk meredam nafsuku. “Kamu gak akan lari, bukan? Akan kutunggu disini” balasnya. (Islammu Adalah Maharku:276).⁵⁹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen mencari akal untuk menghindari perbuatan tercela tersebut, ia bingung hendak berbuat apa. Tak banyak cara yang bisa mengusirnya selain mengotori tubuhnya agar tidak disentuh oleh sang mantan. Ia kemudian memaksakan dirinya untuk membuang air kecil, dan menampung air kencingnya itu di gelas yang biasa ia pakai ketika sikat gigi. Ia tidak peduli lagi dengan bau pesingnya. Kemudian disiramkan semua isi gelas keseluruhan tubuhnya. Kemeja putih yang ia gunakan basah dan bau pesing menguap dari tubuhnya. Iapun jijik, tapi ini adalah satu-satunya cara agar Ru Yi tidak menyentuhnya. Redaman nafsunya mulai terkontrol ketika dia keluar kamar mandi. Hal tersebut terlihat dari kutipan dibawah ini:

“Kamu masih ingin menyentuhku?” Tatapku penuh emosi.
 “Chen? Apa yang kamu lakukan? Bau apa ini? Ru Yi menutup hidungnya menghindari bau air kencingku. Dia menatapku tercengang heran melihat basahnya tubuhku yang bukan karena air. “Kamu. . .!” dia bingung hendak berbuat apa. Bajunya ia ambil kembali dan dengan cepat memakainya.
 “*I hate you, Chen!*” balasnya sengit. Dia kemudian berlari keluar meninggalkan apartemenku. (Islammu Adalah Maharku:277).⁶⁰

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa perasaan Prof. Chen sangat lega dan sangat bersyukur di saat Ru Yi meninggalkan apartemennya. Keimanan Prof. Chen hampir goyah di hadapan fitnah wanita yaitu sang mantan Ru Yi, dia merasa imannya

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 276

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 277

akan luluh. Dari Usamah bin Zaid *radhiallahu anhu* dari Nabi *shallallahu alaihi wasallam* bahwa beliau bersabda:

“Aku tidak meninggalkan satupun fitnah sepeninggalku yang lebih membahayakan para wanita” (HR. Al-Bukhari no. 5096 dan Muslim no. 2740).

Dari riwayat hadist di atas di jelaskan bahwa fitnah yang paling membahayakan bagi kaum laki-laki adalah fitnah para wanita. Oleh karena itu, untuk menanggulangi pengikisan iman Prof. Chen karena fitnah wanita yaitu sang mantan, ia berdoa kepada Allah agar Allah melindunginya dari fitnah wanita tersebut. Prof. Chen percaya bahwa Allahlah yang dapat menyelamatkan dan membentengi dari segala fitnah wanita. Sabar dan takwa kepada Allah serta menjaga hak-hak-Nya, itulah cara untuk membebaskan diri dari fitnah ini. Dengan bekal takwa seorang laki-laki mampu menahan pandangannya, menahan hasrat jiwanya. Dengan bekal takwa pula Allah akan memberikan penjagaan kepada hamban-Nya. Allah telah membuktikan penjagaan-Nya kepada nabi Yusuf dari fitnah Zulaikha lantaran beliau bertakwa, menjaga hak-hak Allah Ta’ala. Dalam Al-quran surat Yusuf ayat 24 Allah SWT berfirman:

عِبَادِنَا مِنَ الْفَحْشَاءِ السُّوءِ عَنَّا لِنَصْرِفَ كَذَلِكَ رَبِّهِ يَرْهَن رءَا أَن لَوْلَا بِهَا وَهَمَّ بِهِ هَمَّتْ وَلَقَدْ

المخلصين

Terjemahan: "Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan

kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."⁶¹

Begitulah ujian iman Prof. Chen yang sangat sulit dihadapi. Ia bahkan mengamati tubuhnya yang bau pesing. Air matanya tiba-tiba meleleh seperti air hujan yang turun dari langit. Dan dia berdoa kepada Allah SWT, hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini:

“Rabb . . . ampuni aku yang hampir terjebak dalam perbuatan nista. Aku tahu ini salah. bantu aku untuk tetap berislam dengan benar, Ya Allah.”
(Islammu Adalah Maharku:277).⁶²

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat menyesal dan menangis sejadi-jadinya. Menangisi kehidupan masa lalu, menangisi semua kemaksiatan yang pernah ia lakukan sebelum berislam.

b. Keimanan kepada kitab-kitab-Nya

Iman kepada kitab-kitab Allah Swt artinya percaya dan meyakini bahwa Allah Swt mempunyai kitab yang telah diturunkan kepada para rasul-Nya agar menjadi pedoman hidup bagi umatnya.

Sebagaimana dalam novel *Islammu Adalah Maharku* menampilkan konsep keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt:

Dan Prof. Cheng disodorkan sebuah artikel ilmiah oleh seorang Profesor asal Malaysia yang beragama Islam. Artikel itu ditulis oleh Keith Moore, peneliti dari

⁶¹Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 238

⁶²*Ibid.*, hlm. 277

kanada yang mengutip salah satu kandungan di dalam Al-quran. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Ini adalah Al-quran dalam Bahasa Mandarin, Prof. Chen. Akan aku tunjukkan kutipan ayat Alquran yang dimuat dalam artikel Keith Moore tersebut. Beliau adalah ahli embriologi asal Kanada. Seorang peneliti senior bidang kedokteran dari *Micgill University*,” lanjut Prof. Cheng sembari menunjukkan kepadaku sebuah buku kecil yang ternyata adalah Al-quran”.
(Islammu Adalah Maharku:206).⁶³

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng menunjukkan kepada Prof. Chen sebuah buku kecil yang ternyata itu adalah Al-quran dan Prof. Cheng meminta kepada Prof. Chen untuk membacakan ayat tersebut. Dan Prof. Chen memegang Al-quran tangannya gemetar. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Ini ayatnya. Coba kamu bacakan, Prof. Chen,” pintanya. Aku kemudian mengamati bagian dari ayat Al-quran yang dimintanya untuk kubaca. Kupegang kitab suci agama Islam ini dengan gemetar. Ada perasaan yang begitu berbeda ketika menyentuhnya. Aku tak athu berasal dari mana. Kutarik napasku dan mencoba membaca kutipan ayat dalam Al-quran sesuai petunjuk Prof. Cheng. (Islammu Adalah Maharku:206).⁶⁴

QS. Annisa ayat 56

الْعَذَابَ لِيَذُوقُوا غَيْرَهَا جُلُودًا أَبَدًا لَنَهُمْ جُلُودُهُمْ نَضِجَتْ كَلْمًا نَارًا نُصَلِّهِمْ سَوْفَ عَايَتِنَا كَفَرُوا الَّذِينَ إِنَّ

حَكِيمًا عَزِيزًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٦﴾

Terjemahan: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka

⁶³Ibid., hlm. 206

⁶⁴Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 206

merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."⁶⁵

“Ini adalah salah satu isi dari Al-quran, tepatnya dalam Q.S. An-Nisa ayat 56, yang dimuat dalam artikel Keith Moore. Bagi seorang ahli anatomi sepertiku, ayat ini menjadi sebuah bukti besar bahwa Al-quran adalah karya dari Tuhan. Tidak mungkin diciptakan oleh seorang manusia.”
(Islammu Adalah Maharku:207).⁶⁶

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng percaya bahwa Al-quran bukanlah buatan manusia. Hal ini terdapat potongan kutipan berikut, “*Al-quran adalah karya dari Tuhan.*” Potongan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Prof. Cheng sangat percaya bahwa Al-quran adalah karya dari Tuhan bukan buatan manusia. Kemudian Prof. Chen tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh Prof. Cheng. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Bisa diperjelas dengan lebih detail, Profesor? Saya seorang Profesor di bidang *engineering*, tentu saja tidak memahaminya,” balasku penuh canda.
(Islammu Adalah Maharku:207).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen tidak paham apa yang dijelaskan oleh Prof. Cheng sehingga Prof. Chen meminta kepada Prof. Cheng untuk memperjelaskan lagi secara detail. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Dalam ilmu anatomi, lapisan kulit manusia tersusun atas tiga lapisan global, yaitu epidermis, dermis, dan *sub cutis*. Di lapisan *sub cutis* inilah banyak mengandung ujung-ujung pembuluh darah dan saraf. Jika seseorang mengalami luka bakar parah hingga menembus lapisan ini maka salah satu tandanya adalah sang penderita akan kehilangan rasa nyeri. Anda mulai paham maksud saya?” selidikny. Aku masih kebingungan, kutampakkan

⁶⁵Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 87

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 207

ekspresiku dengan jelas di hadapan Prof. Cheng. (Islammu Adalah Maharku:207).⁶⁷

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng menjelaskan kepada Prof. Chen. Namun Prof. Chen masih bingung. Hal ini terdapat pada potongan kutipan berikut, *“Aku masih kebingungan, kutampakkan ekspresiku dengan jelas di hadapan Prof. Cheng.”* Dalam potongan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Prof. Chen masih sangat bingung dan belum paham apa yang di jelaskan oleh Prof. Cheng. Kemudian Prof. Cheng menjelaskan lagi secara detail. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Coba lihat salah satu kalimat dalam ayat yang kamu baca tadi. Allah mengatakan dalam Al-quran bahwa:

Setiap kali kulit mereka terbakar hangus, kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain agar mereka merasakan pedihnya azab.

Ini adalah tanda bahwa Allah mengetahui dengan jelas jika kulit manusia ketika akan terbakar hingga hangus tidak akan lagi merasakan pedihnya rasa sakit karena luka bakar tersebut. Oleh karena itu, dalam ayat ini, kulit orang kafir yang tidak beriman kepada Allah itu akan diganti dengan yang baru. tentu saja untuk membuat mereka merasakan pedihnya. Jelas, bukan?” tegas Prof. Cheng dengan nada memburu. (Islammu Adalah Maharku:208).⁶⁸

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng menjelaskan secara detail kepada Prof. Chen sehingga membuat Prof. Chen terkesiap dan menggelengkan kepala menandakan bahwa ini sulit di percaya dan ini bukan sebuah kebohongan apa yang di jelaskan oleh Prof. Cheng. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Kamu tahu kapan Al-quran ini turun?” Prof. Cheng membuyarkan lamunanku.

“Seingat yang saya telusuri dalam pencarian ilmu tentang Islam. Kitab suci mereka turun lebih dari 1000 tahun yang lalu,” balasku cepat.

⁶⁷*Ibid.*, hlm 207

⁶⁸Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 208

“Benar sekali. Jadi bayangkan, jika ini adalah buatan manusia, maka tidaklah mungkin mereka bisa menjelaskan fenomena ilmiah ini dengan gamblang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ketika Al-quran turun tidak akan pernah bisa menjelaskan definisi ini,” lanjutnya. (Islammu Adalah Maharku:208).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng menjelaskan kepada kepada Prof. Chen bahwa Al-quran adalah firman Allah yang dapat dibuktikan keasliannya dengan bukti ilmiah. Dan Al-quran bisa memberikan informasi ilmiah yang jauh melampaui apa yang ditemukan oleh manusia. Tak lain adalah Allah Swt. Ini membuktikan bahwa Al-quran adalah firman Allah yang tak lekang oleh zaman. Dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 2 Allah Swt berfirman:

﴿لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبَّالْآلَاءِ كِتَابٌ ذَلِكِ﴾

Terjemahan : "Kitab[11] (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa[12]"⁶⁹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kitab Al-quran merupakan kitab yang ditulis oleh Allah Swt yang tidak mungkin cacat atau tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya. Dan ditunjukkan untuk orang-orang bertakwa agar dapat mendapatkan petunjuk dan ilmu yang bermanfaat. Dan setelah dijelaskan, Prof. Chen masih saja belum percaya. Hal ini terlihat kutipan di bawah ini:

“Tapi apa buktinya ini hanya dimiliki oleh Al-quran? Bisa jadi para ilmuwan Islam sengaja mengganti isi Alquran agar terlihat lebih ilmiah.” Ada ganjalan dalam pikiranku yang seketika datang bertanya.

⁶⁹Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 2

“Kamu tahu apa yang kulakukan ketika rekanku dari Malaysia ini menunjukkan artikel Keith Moore ini? Aku langsung memeriksa isi dari berbagai kitab suci di hampir seluruh agama. Hanya Alquran yang memilikinya. Aku menjamin ini, Prof. Chen. Dan jika kamu bertanya tentang kemurnian isinya? Allah pun telah menjamin keaslian teks dan kandungannya sepanjang masa. Sudah tertulis dengan jelas dalam salah satu ayat di kitab suci ini. Di seluruh dunia, ribuan bahkan jutaan orang menghafal Alquran. Ini adalah tradisi turun temurun yang sudah berlangsung sejak Alquran ini pertama kali turun. Sampai sekarang kamu akan banyak menemukan para penghafal Alquran di negara-negara muslim. Di Taiwan bahkan ada beberapa Imam Masjid yang menghafalnya. Jadi, keaslian kemurniaan, dan pejagaan terhadap Alquran mutlak tak terbantahkan. (Islammu Adalah Maharku:209)⁷⁰

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng memberikan pemahaman terhadap Alquran kepada Prof. Chen. Kemudian Prof. Chen terkaget-kaget mendengarkannya. Dan tentu saja Prof. Cheng tidak mungkin membohonginya adalah dosa besar jika kebohongan ini dilakukan oleh seorang peneliti senior seperti Prof. Cheng. Dan Prof. Chen masih terkesima memegang Alquran yang diberikan oleh Prof. Cheng. Hal ini terlihat pada potongan kutipan berikut, “*Benarkah ini? Sungguh menakjubkan. Ini sangat mengagumkan,*” dalam potongan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Prof. Chen kaget dan sulit di percaya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku orang yang sangat rasional. Pernah menjadi seorang Agnostik seperti dirimu. Tapi, fakta yang sangat jelas dalam Alquran ini membuatku tak berketik. Setelah pertemuan pertamaku dengan peneliti dari Malaysia tersebut, aku lalu memeluk Islam 15 tahun yang lalu ketika kami bertemu lagi di Pakistan, dalam sebuah forum ilmiah Bersama peneliti lain dari berbagai dunia. Kamu tahu apa yang saya rasakan setelahnya, Prof. Chen? (Islammu Adalah Maharku:210).⁷¹

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 209

⁷¹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 210

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng menceritakan pengalamannya kepada Prof. Chen yang ia tidak akan pernah melupakan pengalaman tersebut. Dan ia sangat bersyukur sekali kepada Allah Swt. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya benar-benar bersyukur kepada Allah karena telah memberikan hadiah teragung ini. Saya merasakan kebahagiaan hidup yang jauh lebih tenang dan tentram dibanding sebelumnya.” (Islammu Adalah Maharku:210).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng merasa bersyukur dan merasakan kebahagiaan yang jauh lebih tenang dan tentram setelah memeluk Islam. Dan hanya dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang dan tentram. Dalam Al-quran surat Ar-Rad ayat 28 berikut ini:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ إِذْ كَرَّمَ اللَّهُ بَدَنَهُ كَرَّمَ قُلُوبَهُمْ وَتَطْمَئِنُّ أَمْنُوا الَّذِينَ

Terjemahan: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang."⁷²

Dari firman Allah di atas, yaitu hanya dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang.

c. Keimanan kepada qadla dan qadhar-Nya

Perjuangan Prof. Chen mempertahankan keimanannya sebagai seorang muslim tidak hanya dengan mempercayai bahwa Allah itu ada, mempercayai kekuasaan yang Allah miliki. Namun, Prof. Chen juga mempercayai dan beriman

⁷²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm 252

kepada qadla dan qadar. Keimanan Prof. Chen kepada qadla dan qadar tidak hanya meyakini rahasia-rahasia kehidupan manusia tetapi mengenai kematian. Hal tersebut terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Bisakah anda ke apartemenku. Saya tidak sanggup untuk melangkah. Saya ingin masuk Islam saat ini juga. Saya takut hari ini adalah hari kematianku.”
(Islammu Adalah Maharku:263).⁷³

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen percaya dengan qadla dan qadar Allah. Nasib baik dan buruk baik rezeki, kematian hanya Allah yang mengetahui. Hal tersebut terdapat pada potongan kutipan berikut: “*Saya takut hari ini adalah hari kematianku*”. Prof. Chen meyakini bahwa kematian ada di tangan Allah. Hal tersebut terdapat dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 216, Allah SWT berfirman:

مَشْرُوءٌ هُمُ شَيْئَاتٍ تَحِبُّونَ ۗ أَلَمْ نَحْيِكُمْ فِي الْأَمْمَاتِ ۚ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْعَلُ الْكٰفِرِينَ ۗ أُولَٰئِكَ نَجْزِي عَذَابًا ۗ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ أَذْهَبًا ۚ

Terjemahan : "diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."⁷⁴

Dari firman Allah di atas dijelaskan bahwa manusia harus terikat aturan Allah. Manusia juga dibekalkan akal untuk memahahmi aturan-Nya. Allah menjadi penentu

⁷³Ibid., hlm. 263

⁷⁴Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 34

nasib manusia. Hidup dan mati manusia hanya Allah yang tahu. Prof. Chen memohon kepada Allah untuk menyelamatkan hidupnya. Hal tersebut terdapat pada potongan kutipan berikut, “*Ya Rabb, Ya Allah. Izinkan aku masuk Islam sebelum ENGKAU menyabut nyawaku.*” Potongan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Prof. Chen meyakini bahwa takdir hanya Allah yang tahu. Prof. Chen meyakini bahwa hanya Allah yang mengetahui hidup dan mati manusia. Manusia tetap melakukan daya usaha walaupun ketentuan akhir tetap berada dalam kekuasaan Allah. Hal tersebut terdapat firman Allah berikut ini:

رَبِّهِ ثَوَابٍ يُرَدُّ وَمِنْ مَنَّا نُؤْتِيهِ الدُّنْيَا ثَوَابٍ يُرَدُّ وَمِنْ مَوْجَلًا كَتَبْنَا لِلَّهِ بِإِذْنِ الْإِلَهِ تَمُوتَ أَنْ لِنَفْسٍ كَانَ وَمَا

الشُّكْرِينَ وَسَنَجْزِي مَنَّا نُؤْتِيهِ الْآخِرَةَ

Terjemahan: "Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (Qs. Ali Imran:145)⁷⁵

Oleh karena itu, Prof. Chen beriman kepada qadla dan qodar. Prof. Chen meyakini ketentuan yang ditetapkan oleh Allah salah satunya adalah kematian.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa perjuangan mempertahankan keimanan qadla dan qodar dalam novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad sebagaimana tergambar pada tokoh Prof. Chen adalah perjuangan mempertahankan keimanannya kepada qadla dan qodar dengan mempercayai bahwa jika Allah

⁷⁵Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 68

berkehendak maka terjadinya, kematian ada di tangan Allah. Sebagai manusia tetap melakukan daya usaha walaupun ketentuan akhirnya tetap berada dalam kekuasaan Allah.

2. Perjuangan mempertahankan nilai-nilai keimanan dalam Aspek rukun Islam

a. Islam Sebagai Agama yang Samawi

Islam secara bahasa berasal dari kata (*as-salaam*), damai dan tentram, (*al-shulhu wa al-aman*), berserah diri (*al-istislam*), tunduk (*al-khudlu'l al-id'zan*), patuh (*al-tha'ah*). Jadi, Islam berarti keselamatan dan kedamaian karena berserah diri hanya kepada Allah SWT yang tidak ada Tuhan selain Dia. Sedangkan Islam menurut istilah adalah diin atau agama yang bersumber dari Allah SWT yang di bawah melalui para rasul-Nya, sejak nabi pertama hingga Nabi terakhir: Muhammad Saw.

Perjuangan Prof. Chen dalam mencari Islam sebagai agama yang benar banyak sekali tantangan yang harus dihadapinya, tapi tidak membuatnya patah semangat untuk mencari kebenaran. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

"Di tengah kebingunganku mempelajari Islam, aku banyak mendapatkan informasi tentang ekstrimnya agama ini. Tentang memiliki istri hingga empat yang umumnya dikenal sebagai poligami, tentang Islam sebagai agama teroris, Islam adalah agama yang penuh kekerasan, hingga berbagai masalah lain yang sebagian besar terkait dengan hak-hak perempuan. banyak sekali berita yang tersebar di media-media *mainstream* yang mencela Islam. Terkadang aku dibuat ragu untuk terus memperdalamnya, tapi semakin banyak isu miring yang diangkat, semakin menambah semangatku untuk memperdalam agama ini. (Islammu Adalah Maharku:177)."⁷⁶

⁷⁶Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). Hlm. 177

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat semangat untuk terus belajar dan mencari tentang agama Islam, walaupun banyak sekali berita yang tersebar dimedia yang mencela agama Islam, tapi tidak membuatnya patah semangat. Hal ini dapat di lihat pada potongan kutipan berikut, *“tapi semakin banyak isu miring yang diangkat, semakin menambah semangatku untuk memperdalam agama ini.”* Dalam potongan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Prof. Chen tidak patah semangat untuk mencari agama yang benar yaitu agama Islam. Di dalam Al-quran diterangkan bahwa Agama yang diterima di sisi Allah hanyalah Islam. Allah Swt berfirman:

وَمَنْ يَنْهَ عَنْهُمُ يُغَيِّرُ عِلْمَهُمْ مَا بَعْدَ ذَلِكَ مِنْ أَلْكِتَابٍ وَتُواذِّبِ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا مَا إِلَّا سَلَّمَ اللَّهُ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ
 ﴿١٩﴾ الْحِسَابِ سَرِيعِ اللَّهُ فَارٌّ اللَّهُ بِعَايَتِكُمْ

Terjemahan: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." (Qs. Ali Imran:19).⁷⁷

Mengutip Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat 19 Ali Imran itu sebagai berita dari Allah SWT yang menyatakan, tidak ada agama yang diterima dari seseorang di sisi-Nya selain Islam, yaitu mengikuti para rasul yang diutus Allah SWT di setiap masa, hingga diakhiri dengan Nabi Muhammad SAW yang membawa agama yang menutup semua jalan lain kecuali hanya jalan yang telah ditempuhnya. Karena itu,

⁷⁷Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 52

barang siapa yang menghadap kepada Allah sesudah Nabi Muhammad SAW diutus dengan membawa agama yang bukan syariatnya, maka hal itu tidak diterima Allah SWT. Seperti yang di sebutkan di dalam firman lainnya, surat Ali-Imran ayat 85:

﴿الْخٰسِرِيْنَ مِنَ الْاٰخِرَةِ فِىْ وَّهُوْ مِنْهُ يَقْبَلُ فَلَنْ دِيْنًَا اِلَّا سَلِمَ غَيْرِ يَبْتَغِ وَمَنْ﴾

Terjemahan: "Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi."

Ibnu katsir mengatakan, dalam ayat ini Allah memberitakan terbatasnya agama yang diterima Allah hanya pada agama Islam, yaitu: “sesungguhnya agama (yang diridai) disisi Allah hanyalah Islam.” (Ali-Imran 19).

Prof. Chen mengingat kata-kata Syakila, bahwa dalam Islam pernikahan, nafsu, cinta, semuanya diatur pada tempatnya dengan sangat bijaksana. Islam tidak menghargai sisi kemanusiaan kita, tetapi juga mengakomodir aturan-aturan yang sangat mungkin membuat kita lalai. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Islam mengajarkan pada saya tentang kesejatian cinta, bukan hasrat palsu dan nafsu belaka.”

Aku terpesona dengan kata-katanya. Aku terdiam dalam lirik perenungan yang menghentak. Kalimat ini seperti mengiris-ngiris alam sadarku. Aku seketika merasa kotor dengan berbagai perilaku yang telah kukerjakan. Aku merasa jijik untuk sekedar bersanding dengan wanita mulia di hadapanku. (Islammu Adalah Maharku:183).⁷⁸

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen merasa kotor dengan berbagai perilaku yang telah ia kerjakan di masa lalu dan merasa jijik jika bersanding

⁷⁸Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). Hlm. 183

dengan Syakila wanita yang mulia dihadapannya. Hal ini dapat dilihat pada potongan kutipan berikut: *“aku merasa jijik untuk bersanding dengan wanita yang mulia di hadapanku.”* Dalam potongan kutipan tersebut menggambarkan bahwa Prof. Chen merasa kotor, jijik dan malu jika bersanding dengan Syakila. Hal tersebut terlihat dari kutipan dibawah ini:

“Sesuci itukah kamu, Kila?”

“Terima kasih atas penjelasannya, Kila. Kamu membuatku banyak merenung dan berpikir tentang hidup dan tentu saja membuka cakrawala pandanganku tentang wanita Islam. Sekali lagi terima kasih,” balasku. (Islammu Adalah Maharku:183).⁷⁹

Kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat berterima kasih kepada Syakila karena sudah membuka cakrawala pandangannya tentang wanita Islam. Perjuangan Prof. Chen bukan hanya saja belajar atau bertanya tentang Islam kepada Syakila tetapi dia juga belajar Islam melalui para mualaf dan Imam Ma (Imam masjid di Taipei Grand Mosque). Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Hai. Saya Imam Ma, Imam masjid ini,” katanya ramah sambil menjabat tanganku hangat.

“Imam?” Aku tertegun mendengar kata ini. Apa maksudnya?

“Imam adalah pemimpin sholat. Lima kali sehari,” lanjutnya seperti mengetahui keingintahuanku. Aku tersenyum mendengarnya. (Islammu Adalah Maharku:170).⁸⁰

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen masih bingung apa yang di maksudkan oleh Imam Ma, kemudian Imam Ma menjelaskan kepada Prof. Chen. Hal ini dapat dilihat dari potongan kutipan berikut: *“Imam adalah pemimpin sholat. Lima*

⁷⁹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). Hlm. 183

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 170

kali sehari.” Kemudian Imam mengatakan kepada Prof. Chen apa yang harus ia bantu. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Apa yang bisa saya bantu?” tanyanya cepat.

“Perkenalkan. Saya Mr. Chen, seorang dosen muda di NTUST. Saya ingin mempelajari Islam. Setelah mencari beberapa informasi, akhirnya saya memutuskan untuk ke sini,” jawabku.

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen ingin mempelajari Islam dan mencari berbagai informasi tentang Islam, dan akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke Grand Mosque. Dan sesampainya disana di sambutlah dengan senang hati oleh Imam Ma. Hal tersebut terlihat kutipan di bawah ini:

“*Waah ...* Anda berarti seorang Profesor muda? Hebat sekali! Di sini banyak muslim yang sholat dari NTUST. Kebanyakan mereka dari Indonesia dan negara-negara Timur Tengah.”(Islammu Adalah Maharku:170).⁸¹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Imam Ma, memuji Prof. Chen dan memberitahukan bahwa yang sholat di Grand Mosque itu kebanyakan mereka dari Indonesia dan negara-negara Timur Tengah. Imam Ma menjelaskan bahwa mereka akan melayani berbagai diskusi bersama pihak nonmuslim jika ingin mengenal Islam. Hal tersebut terlihat kutipan di bawah ini:

“Betul sekali. Ini adalah kantor *Chinese Moslem Association* yang merupakan sebuah organisasi nonprofit. Kami melayani berbagai diskusi bersama pihak nonmuslim yang ingin mengenal Islam. Apalagi dari lokal Taiwan. Sangat menyenangkan menerima tamu seperti Anda”.
(Islammu Adalah Maharku:170).⁸²

⁸¹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 170

⁸²*Ibid.*, hlm. 170

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Imam Ma, menjelaskan kepada Prof. Chen tentang kantor *Chinese Moslem Association* yang merupakan sebuah organisasi nonprofit. Dan mereka akan melayani diskusi Bersama pihak non muslim yang ingin mengenal Islam. Hal tersebut terlihat pada potongan kutipan berikut, “*Kami melayani berbagai diskusi bersama pihak nonmuslim yang ingin mengenal Islam.*” Potongan kutipan tersebut menjelaskan bahwa mereka akan melayani jika ada nonmuslim ingin bertanya tentang Islam. Imam Ma, sudah mengetahui maksud dan tujuan Prof. Chen datang ke Grand mosque. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Kamu ingin menikah dengan seorang wanita muslim, ya?” balasnya dengan senyum menggoda. Aku kaget. Bagaimana bisa dia tahu.”⁸³

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Imam Ma, sudah mengetahui tujuan Prof. Chen datang Grand mosque hanya ingin menikah dengan seorang wanita muslim. Dan Prof. Chen sempat kaget mengetahui hal tersebut. Hal ini terlihat pada potongan kutipan berikut, “*aku kaget. Bagaimana bisa dia tahu.*” Kemudian Imam Ma, menjelaskan bahwa biasanya banyak lelaki muda yang datang ke sini karena ingin masuk Islam dan alasannya sangat jelas, untuk menikahi wanita muslim. Hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini:

“Hahahaha. Tidak usah kaget kenapa saya mengetahuinya. Biasanya banyak lelaki muda yang datang ke sini karena ingin masuk Islam dan alasannya sangat jelas, untuk menikahi wanita muslim. Sebagian besar dari mereka menikahi wanita-wanita muslim Indonesia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sini. Saya agak ragu dengan alasanmu, mungkin

⁸³Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 170

saja bukan tenaga kerja wanita Indonesia, apakah mahasiswi Indonesia yang ingin kamu nikahi? Atau dari Timur Tengah?”

(Islammu Adalah Maharku:171).⁸⁴

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Imam Ma mengetahui maksud dan tujuan Prof. Chen untuk masuk Islam dan salah satunya adalah untuk menikahi wanita muslim Indonesia, ternyata bukan saja Prof. Chen tetapi banyak dari lelaki muda lainnya yang ingin masuk Islam dan menikahi wanita muslim. Kemudian Prof. Chen tersenyum dan kaget karena ternyata alasan untuk menikahi seorang wanita muslim adalah alasan yang sudah banyak terjadi ketika seseorang itu hendak memeluk Islam. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Terus terang, saya sudah melamarnya. Tapi dia menolak saya karena saya belum berislam. Saya sendiri seorang agnostis. Tidak mempercayai agama mana pun, walau saya masih percaya akan adanya Tuhan.” Aku diam sesaat.⁸⁵

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sudah melamar Syakila, namun Syakila menolak lamarannya karena dia belum berislam. Dan Prof. Chen mengakui bahwa selama ini dia seorang yang agnostik tidak percaya adanya Tuhan. Hal ini terlihat pada potongan kutipan berikut, “*Saya sendiri seorang agnostik.*” Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa Prof. Chen seorang agnostik tidak percaya adanya Tuhan dan dia yakin tanpa Tuhanpun hidupnya akan baik-baik saja. Berbeda dengan Syakila, dia mempercayai Allah sebagai Tuhan semesta alam. Dan dari sinilah Prof. Chen berkeinginan belajar Islam dan tidak diketahui oleh Syakila. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 171

⁸⁵Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 171

“Benar, Imam Ma, perempuan tersebut adalah perempuan Indonesia, seorang mahasiswi bersahaja di bawah bimbingan saya. Keinginan saya belajar Islam juga tidak diketahui olehnya, dia bahkan tidak memaksa saya. Saya tergerak untuk mempelajari Islam karena persaan saya sudah tertawan karenanya,” lanjutku. Imam Ma tersenyum kembali mendengar perkataanku. (Islammu Adalah Maharku:171).⁸⁶

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen mempelajari Islam tidak ada paksaan kepada siapapun terutama Syakila. Tetapi keinginannya sendiri untuk mengenal agama Islam karena tertawan oleh akhlak Syakila. Kemudian Imam Ma mengatakan kepada Prof. Chen, bahwa ia memilih seorang wanita yang tepat. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Kamu memilih seorang wanita yang tepat. Saya yakin, dia tidak akan setuju jika kamu masuk Islam hanya karena dirinya.” Balasnya. (Islammu Adalah Maharku:171).”

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Imam Ma memberikan nasehat kepada Prof. Chen bahwa jika dia masuk Islam bukan hanya karena wanita tapi karena keinginannya sendiri. Kemudian Prof. Chen mengatakan kepada Imam Ma apa yang harus ia pelajari ketika masuk Islam. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“*Hmm*. Hal apa yang paling mendasar yang harus saya ketahui tentang Islam, Imam Ma? Apa yang harus saya pelajari?” tanyaku.
 “Sebentar. Saya ambilkan buku tentang *The Five Pillars of Islam*, Prinsip-prinsip dasar dalam Islam.” (Islammu Adalah Maharku:172).⁸⁷

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen bertanya kepada Imam Ma, apa yang harus dipelajari ketika masuk Islam. Kemudian Imam Ma mengambil sebuah buku yang berjudul tentang *The Five Pillars of Islam* Prinsip-prinsip dasar

⁸⁶Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 171

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 172

dalam Islam, dan menjelaskan kepada Prof. Chen ada lima hal utama yang merupakan prinsip paling penting dalam Islam. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Ada lima pilar mendasar yang harus kamu lakukan jika berislam. Yang pertama adalah syahadat, kedua sholat, ketiga puasa, keempat zakat dan yang terakhir adalah naik haji bagi orang yang mampu. (Islammu Adalah Maharku:174).⁸⁸

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Imam Ma menjelaskan kepada Prof. Chen lima hal yang paling mendasar dalam Islam dan dia harus mempelajarinya sebelum masuk Islam. Tidak hanya sampai disitu Prof. Chen belajar dari para muallaf. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini;

"Aku mulai menyusun jadwal pertemuan dengan mereka dan membuat janji waktu yang tepat untuk bisa berdiskusi bersama. Prof. Jen Cheng adalah orang pertama yang aku temui. Letak TMU yang cukup dekat dengan kampusku membuat masalah jarak bukan lagi perkara besar. Aku sudah mengirimkan email dan sms singkat untuk mengatur jadwal pertemuan dengan Prof. Cheng, rencananya, kami akan bertemu pada hari senin, 10 september. Sedangkan Yunus Yo, adalah orang kedua yang akan kutemui. Letak NCCU juga masih di wilayah Taipei, hanya berjarak kurang lebih 30 menit dari stasiun Gongguan. Yunus Yo bersedia untuk bertemu denganku sepekan setelah Prof. Cheng. Sedangkan Prof. Nabil, aku belum mendapatkan waktu yang tepat untuk bisa berdiskusi karena letak NCU yang berada di kota Zhong Li, 1,5 jam dari Taipei. (Islammu Adalah Maharku:201)."⁸⁹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen menyusun jadwal pertemuan untuk bisa berdiskusi dengan para muallaf, dan pertemuan ini tidak akan di sia-siakan oleh Prof. Chen karena pertemuan ini sangat berharga baginya dan ia akan

⁸⁸Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 174

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 201

mempertebal keyakinanya akan Islam. Kemudian Prof. Chen bertemu dan mulai berdiskusi dengan Prof. Cheng. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya dibesarkan dari keluarga yang miskin. Hidup saya keras sejak kecil. Ayahku seorang buruh bangunan. Haobinya mabuk-mabukkan, sejak kecil aku terbiasa melihat ayahku memukuli ibuku. Kami sekeluarga berempat. Aku yang paling sulung bekerja keras hingga bisa sekolah setinggi-tingginya. Ibuku meninggal ketika aku kelas 1 SMP. Ayahku menyusulnya tiga tahun kemudian. Saat itulah aku tidak lagi memercayai Tuhan,” lanjutnya. Aku masih diam, tak ingin menyela ceritanya. (Islammu Adalah Maharku:204).⁹⁰

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng menceritakan kehidupannya kepada Prof. Chen. Dan ia seorang yang pekerja keras sejak kecil. Hal ini terdapat pada potongan kutipan berikut, “*Aku yang paling sulung bekerja keras hingga bisa sekolah setinggi-tingginya.*” Dalam potongan kutipan tersebut diterangkan bahwa Prof. Cheng seorang yang pekerja keras, bersungguh-sungguh untuk bisa mencapai cita-citanya. Dan setelah ibu dan ayahnya meninggal, di saat itulah dia tidak percaya lagi adanya Tuhan. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Jika memang ada Tuhan di dunia ini, kenapa DIA membiarkanku menderita padahal setiap hari aku diajarkan ibuku untuk berdoa kepada-Nya. Kesuksesan yang aku raih hingga menjadi seorang professor bidang anatomi di TMU aku yakini karena kecerdasanku. Tidak ada campur tangan Tuhan di sana. (Islammu Adalah Maharku:205).⁹¹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng tidak percaya lagi adanya Tuhan, yang selama ini ia lakukan adalah kerja keras dan usahanya sendiri. Tidak ada campur tangan Tuhan. Namun setelah menghadiri sebuah konferensi internasional di

⁹⁰Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 204

⁹¹Ibid., hlm. 205

Kinabalu-Malaysia membuatnya menyadari bahwa Tuhan ternyata ada. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

“Tapi semua sikap agnostik yang kupunya akhirnya terbantahkan. Aku tak pernah membayangkan bahwa perjalanan menghadiri sebuah konferensi internasional di Kinabalu-Malaysia membuatku menyadari bahwa Tuhan ternyata ada. Bahwa kebahagiaan yang lebih hakiki bisa kita gapai ketika Tuhan kita percayai dan yakini.” (Islammu Adalah Maharku:205).⁹²

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Cheng awalnya adalah seorang yang agnostik tidak percaya adanya Tuhan, tapi setelah menghadiri konferensi internasional di kinabalu-Malaysia hingga membuatnya menyadari bahwa Tuhan itu benar-benar ada.

Dan setelah pertemuan yang menggetarkan dengan Prof. Cheng, yang lalu sekarang Prof. Chen akan bertemu lagi seorang muallaf yang bernama Yunus Yo, Ia baru masuk Islam tiga tahun yang lalu. Ia seorang mahasiswa berprestasi di kampusnya. Dia bahkan pernah beberapa kali mewakili Taiwan untuk mengikuti lomba diplomasi tingkat dunia. Dan Prof. Chen mencari profilnya di laman situs NCCU. Dan Ia harus berterima kasih kepada Imam Ma, karena sudah merekomendasikan orang-orang hebat kepadanya, dan dengan mereka, dia akan lebih paham lagi tentang Islam. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku mendapatkan info ini setelah iseng mencari profilnya di laman situs NCCU. Lagi-lagi aku harus berterima kasih kepada Imam Ma karena merekomendasikan orang-orang hebat kepadaku. Dengan mereka, aku tentu lebih bisa mengerti tentang Islam.” (Islammu Adalah Maharku:216).⁹³

⁹²Ibid., hlm. 205

⁹³Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 216

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat berterima kasih kepada Imam Ma karena sudah merekomendasikan orang-orang hebat kepadanya. Dan setelah perkenalan singkat, Yunus Yo, menceritakan kisahnya kepada Prof. Chen. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya masuk Islam tiga tahun yang lalu.” Kata Yunus membuka pembicaraan. “Aku pergi ke Suriah untuk belajar Bahasa Arab tiga tahun lalu karena memang aku tertarik dengan bidang diplomasi. Aku juga tertarik dengan kajian Timur Tengah, jadilah aku berkunjung ke Suriah untuk belajar Bahasa Arab dan ingin tahu lebih tentang kondisi di sana,” lanjut Yunus memulai kisah bagaimana hingga ia bisa masuk ke dalam Islam. (Islammu Adalah Maharku:217).⁹⁴

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan pengalamannya kepada Prof. Chen dari ia masuk Islam dan tertarik dengan kajian Timur Tengah sampai ia berkunjung ke Suriah untuk belajar Bahasa Arab. Dan atas bantuan kenalannya disana. Akhirnya Yunus mendapatkan kesempatan untuk hidup di sebuah keluarga muslim selama dua bulan. Dari sinilah rasa kagumnya tumbuh terhadap Islam, sekaligus membuyarkan penilaiannya yang selama ini negatif terhadap Islam dan muslim. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Rumah tangga keluarga muslim ini benar-benar indah. Teratur dan bersih. Rumah mereka tidak pernah berantakan, selalu bersih. Hubungan dan suami istri serta ketiga anak mereka begitu kuat dan penuh rasa tanggung jawab. bukan hanya kepada lingkungan keluarga mereka saja, tapi juga bagi lingkungan sekitar mereka. Sebuah cerminan yang begitu indah dari keluarga muslim ini. Ada ketulusan dan saling memercayai di antara mereka, yang tidak pernah saya saksikan di mana pun,” kata Yunus.⁹⁵

⁹⁴Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 217

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 217

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan pengalamannya kepada Prof. Chen, Ia sangat kagum kepada keluarga muslim ini. Ia merasa inilah kebahagiaan yang selama ini Ia impikan. Sebuah kebahagiaan yang mendasar dalam hidup. Punya keluarga yang nyaman, kenikmatan dalam berinteraksi antar keluarga, juga pemahaman tugas masing-masing anggota keluarga yang tertera dengan baik dan dijalankan dengan semestinya. Pada saat yang sama Ia menyadari bahwa gambaran yang selama ini tentang Islam ternyata salah besar. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya tidak tahu realita Islam yang sebenarnya karena tidak pernah bergaul dengan orang Islam. Gambaran saya tentang muslim semata-mata hanya berdasarkan pada apa yang saya lihat di berita-berita yang berseliweran di internet, tv, maupun media lainnya, dan saya sudah semena-mena menganggap orang-orang Islam sebagai orang yang menyukai kekerasan,” jelas Yunus Panjang lebar. (Islammu Adalah Maharku:218).⁹⁶

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus selama ini ternyata salah besar dalam menilai orang Islam karena Ia mengaku belum pernah beradaptasi dengan orang Islam, sehingga mengambil kesimpulan bahwa orang Islam menyukai kekerasan. Kemudian selain kekagumannya kepada Islam dari keluarga muslim tersebut, ternyata ada hal penting yang merubah semua pemahamannya tentang Islam. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saat belajar Bahasa Arab di sana, orang pertama yang mengajarkanku adalah orang Indonesia. Yang menarik adalah kitab yang di pakai untuk mengajarku Bahasa Arab adalah Alquran,” tambahnya. Aku cukup kaget mendengarnya. (Islammu Adalah Maharku:218).

⁹⁶Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 218

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan kepada Prof. Chen di saat dia belajar Bahasa Arab dan orang pertama yang mengajarnya adalah orang Indonesia. Dan lebih menariknya lagi ketika dia belajar Bahasa Arab yang di pakai adalah Al-quran. Dan di sanalah Ia pertama kali mengenal Islam lebih mendalam. Setiap kali ada masalah-masalah yang di bahas di dalam Alquran, pasti membuatnya fokus pada pembahasan materi yang ada di dalamnya. Kandungannya yang sangat komprehensif memang membuatnya begitu penasaran untuk mempelajarinya. Kemudian Yunus menceritakan seorang temannya kepada Prof. Chen ketika dia masuk Islam. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku berangkat ke sana Bersama seorang temanku. Kami tinggal Bersama di rumah tersebut. Sepertinya suatu waktu aku bisa mengenalkannya kepadamu. Ia terlebih dulu masuk Islam, tetapi alasannya agak berbeda denganku,” lanjut Yunus.

“Maksudmu?” tanyaku penasaran.

“Dia masuk Islam karena jiwa dan hatinya bergetar sehari sebelumnya. Dia tidak bisa tidur hingga membaca kalimat-kalimat di dalam Alquran. Dia bermimpi melihat cahaya yang masuk ke dalam hatinya. Seperti kilatan sinar yang tiba-tiba masuk ke dalam sukmanya. Ketika bangun tubuhnya mengigil dan Ia baru tenang ketika Bersama Alquran. Besoknya, dia meminta bantuan orang Indonesia untuk mengislamkannya. (Islammu Adalah Maharku:219).⁹⁷

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan seorang temannya ketika masuk Islam, dia mengalami kejadian aneh dan di saat itulah dia masuk Islam.

Berbeda dengan Yunus. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku masuk Islam bukan seperti dia. Aku tidak mengalami kejadian-kejadian aneh dan menarik sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat. Aku tidak menggigil ketakutan lalu tenang dengan Alquran atau mendapatkan mimpi

⁹⁷Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 219

buruk sebelumnya. Aku masuk Islam, karena Islam menurutku sangat rasional. Semua isi kandungannya yang kupelajari selama belajar Bahasa Arab menggunakan Alquran di suriah membuatku menyadari bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar. Setiap kali berdiskusi tentang kandungannya, aku tidak memiliki sanggahan yang lebih rasional lagi untuk membantahnya,” tambahnya. (Islammu Adalah Maharku:220).⁹⁸

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan pengalamannya kepada Prof. Chen ketika Ia masuk Islam tidak mengalami hal aneh atau kejadian aneh berbeda dengan temannya. Menurutnya Islam adalah sangat rasional dan agama yang paling benar. Selama keberadaannya Bersama keluarga muslim tersebut membantunya untuk memperkokoh imannya. Dia menyaksikan keindahan interaksi anggota keluarga yang sangat menarik. Mereka saling hormat, mencintai satu sama lain, dan sangat menghargai tamunya, juga keindahan akhlak tiap anggota keluarga di rumah tersebut membuat pikirannya terbuka tentang Islam. Agama ini menjadi sangat sempurna di hadapannya tidak seperti yang dikatakan media-media tersebut. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadist ini menggambarkan bahwa adanya keharusan untuk berbuat baik kepada tamu dan menghormatinya. Kemudian Prof. Chen terkesima mendengar penuturannya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

Aku terkesima mendengar penuturannya. Perjalanan mencari keimanan bukanlah perkara gampang. Ada ribuan pergolakan batin yang sangat mungkin terjadi. Yunus mampu melewatinya dengan baik.

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 220

(Islammu Adalah Maharku:220).⁹⁹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat terkesima kepada Yunus, di saat mencari keimanan bukanlah perkara gampang, tapi dia mampu melewatinya dengan baik. Dan di saat itu Prof. Chen bertanya kepada Yunus tentang wanita muslim. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Apa pendapatmu tentang seorang wanita muslim? Apa yang membuat mereka spesial?” tanyaku. Aku mencoba membaca persepektif dari seorang yunus yang masih muda. Tentu saja dia masih dipenuhi oleh gelora dan nafsu anak muda yang liar.

“Wanita muslim?” dia berpikir sejenak.

“Jika mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka mereka laksana bidadari-bidadari surga yang turun ke dunia,” lanjutnya.

(Islammu Adalah Maharku:221).¹⁰⁰

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen bertanya kepada Yunus tentang seorang wanita muslim, namun jawabannya Yunus membuat Prof. Chen bingung dan penasaran. Kemudian Yunus menjelaskan secara detail kepada Prof. Chen. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Ketika seorang wanita muslimah telah menikah, maka orang pertama yang akan mereka hormati bahkan lebih tinggi derajatnya dibanding orang tua mereka adalah sang suami. Mereka akan memuliakan suami mereka dengan kemuliaan yang sempurna. Rasulullah memberikan teladan yang baik kepada wanita muslim untuk memuliakan suami mereka seperti yang dicontohkan oleh istri-istri Nabi. Ketika suami mereka keluar, mereka akan menjaga kehormatan suaminya dengan menjaga diri mereka. (Islammu Adalah Maharku:221).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menjelaskan kepada Prof. Chen tentang wanita muslimah yang sudah menikah, dan kewajiban seorang istri dalam

⁹⁹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 220

¹⁰⁰Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 221

Islam. Pernah ditanyakan kepada Rasulullah Saw, *“Siapakah perempuan yang paling baik?. Beliau menjawab: yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci.”* (HR An-Nasai dan Ahmad).

Islam mewajibkan ketaatan sebagai poin utama kewajiban istri dalam Islam. Sebab, suami adalah kepala keluarga yang kelak akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. Selama tidak keluar dari koridor agama, ketaatan pada suami adalah keharusan. Dan Yunus bercerita kepada Prof. Chen dia akan berencana menikah tahun depan dengan muslimah dari Indonesia. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Hmmm. Aku bahkan berencana akan menikah tahun depan. Aku ingin menikah dengan muslimah dari Indonesia,” lanjutnya.
“Wanita Indonesia? Kenapa Yunus?” aku mencecarnya lagi.
“Hehehehe. Ini pilihan. Ketika aku belajar Bahasa Arab dengan orang Indonesia tersebut. Aku banyak bertanya tentang kehidupan wanita Indonesia, terutama mereka yang berada di pulau jawa, karena orang yang mengajarkanku berasal dari jawa bagian tengah. Dia mengatakan bahwa perempuan-perempuan Indonesia sangat santun dan halus budinya. (Islammu Adalah Maharku:222).¹⁰¹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan kepada Prof. Chen bahwa dia akan menikah dengan wanita muslim dari Indonesia, dan ini adalah sebuah pilihan ketika dia belajar Bahasa Arab dengan orang Indonesia dia banyak bertanya kepada temannya tentang wanita muslim Indonesia. Dan mereka sangat menghormati suami mereka seperti seorang raja. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

¹⁰¹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 222

Mereka menghormati suami mereka seperti seorang raja. Ini adalah budaya yang mengakar dalam kehidupan mereka. Yang lebih menarik adalah karakter mereka yang senantiasa menerima berapa pun penghasilan yang diberikan suaminya. Mereka akan mengelola pemberian uang dari suaminya dengan baik tanpa menekan suami yang mencari nafkah untuk mereka.
 “Mencari nafkah? Maksudnya?” aku bingung dengan maksud Yunus.
 (Islammu Adalah Maharku:222).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan kepada Prof. Chen tentang seorang suami yang mencari nafkah, namun Prof. Chen masih bingung apa yang di maksudkan Yunus. Kemudian Yunus menjelaskan secara detail kepada Prof. Chen. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Peran suami dalam Islam sangatlah vital, Prof. Chen. Mereka yang menentukan arah rumah tangga mereka. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Kewajiban ini tidak dipikul oleh seorang istri atau keduanya. Namun, wajib dipikul oleh sang suami. Untuk itulah dia begitu dihormati,” jawabnya.
 (Islammu Adalah Maharku:222).¹⁰²

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menjelaskan kepada Prof. Chen tentang peran suami dalam Islam, sehingga membuat Prof. Chen mengerti apa yang dimaksudkan oleh Yunus. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“*Ooh ...* aku mengerti maksudmu. Untuk itulah kenapa perempuan-perempuan muslim dari Indonesia menjadi begitu spesial bagimu. Karena mereka mampu menjadi seorang istri yang taat kepada pemimpin mereka tanpa perlu menekan suaminya untuk mencari harta dan materi sebanyak-banyaknya.” (Islammu Adalah Maharku:223).¹⁰³

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen mengerti apa yang di maksudkan oleh Yunus. Kenapa Yunus begitu tertarik kepada wanita muslim dari

¹⁰²Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 222

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 223

Indonesia karena mereka mampu menjadi istri yang taat kepada suaminya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Betul sekali, Profesor. Bayangkanlah kehidupan rumah tangga penduduk Taiwan saat ini. Materi menjadi yang paling utama. Bagi seorang lelaki kaya, akan begitu mudah dia mendapatkan pasangan hidup. Ketika dia miskin, maka dia bisa ditinggalkan begitu saja. Aku tak mau menjadi salah satu dari mereka.” (Islammu Adalah Maharku:223).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan kehidupan penduduk Taiwan yang mayoritasnya non muslim. Dan bagi mereka materi menjadi hal yang utama tapi tidak bagi seorang Yunus. Yunus menceritakan perjalanannya ketika pulang dari Suriah. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Setelah kembali dari Suriah, aku jadi jijik melihat babi. Aku bahkan ingin muntah setiap kali melihat keluarga atau temanku memakannya. Padahal sebelumnya aku paling suka dengan daging babi,” (Islammu Adalah Maharku:223)

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus mengisahkan kepulangannya dari Suriah, dan banyak terjadi perubahan ketika Yunus masuk Islam yang awalnya suka makan babi, minum bir, dan setelah masuk Islam dia menghindari hal tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Untuk minum bir, aku mencoba menghindar dari teman-temanku untuk tidak berada dalam kondisi aku harus meminumnya. (Islammu Adalah Maharku:224).¹⁰⁴

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menjelaskan kepada teman-temannya bahwa saat ini, dia sudah masuk Islam. Dan Yunus malah mendapatkan

¹⁰⁴Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 224

respon yang tidak baik kepada teman-temannya maupun keluarganya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Teman-temanku ada yang mencemoohku dan menganggap aku gila karena mengikuti agama teroris seperti yang media beritakan. Ada juga dari mereka yang mendukung. Keluarga besarku sendiri, memberikan respons yang berbeda-beda.

“Aku lahir dan besar dalam keluarga dengan multikepercayaan, ayahku seorang atheis, sementara ibuku penganut agama Budha, walau tidak setaat kakek dan nenek dari ibuku. Secara umum, keputusanku untuk menjadi mualaf tidak mendapat penentangan yang berarti dari keluargaku.

(Islammu Adalah Maharku:224).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus menceritakan masalah yang dihadapinya kepada teman maupun keluarganya. Dan awalnya Ia tidak menceritakan masalahnya kepada kedua orangtuanya. Ia hanya berusaha untuk memancing dengan cara bertanya beberapa hal jika Ia mencoba beralih menjadi seorang muslim. Dan ibunya tidak setuju ketika dia memilih Islam karena menganggap bahwa Islam adalah agama yang paling banyak sekali aturannya. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

"Ibuku sempat menasehatiku agar jangan memilih Islam karena agama Islam memiliki banyak sekali aturan. Aku pun menjawab, *“Saya tidak sedang mencari agama yang paling mudah, tetapi paling benar.”* Berbeda dengan ibuku, ayahku justru memberi dukungan penuh kepada keputusanku ini. (Islammu Adalah Maharku:225).¹⁰⁵

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Yunus tidak mencari agama yang paling mudah tetapi agama yang paling benar yaitu agama Islam. Dan Yunus sangat

¹⁰⁵Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 225

bersyukur mendapatkan kemudahan dari Allah atas penerimaan dari keluarganya tersebut.

Dan setelah pertemuannya dengan Yunus Yo, pemikirannya tentang Islam satu persatu mulai terpecahkan. Dan ini pertemuan yang terakhir dari Prof. Nabil, yang akan menjadi bahan terakhir untuknya dan mempertimbangkannya apakah dia masuk Islam atau tidak. Dan setelah bertemu dengan Prof. Nabil, mereka saling berjabat tangan dan berpelukan hangat sembari memperkenalkan diri masing-masing. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Islam telah mengajarkanku untuk lebih menghargai tamu. Siapa pun dia. Mahasiswa yang menjadi bimbinganku jika datang berdiskusi terkait risetnya selalu kulayani dengan baik. Aku bukan bermaksud pamer kebaikan di hadapanmu. Tapi, aku ingin menunjukkan kepadamu betapa Islam adalah agama yang sempurna,” sapa Prof. Nabil memulai pembicaraan. Aku hanya tersenyum meresponsnya. (Islammu Adalah Maharku:228).¹⁰⁶

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil sangat memuliakan tamunya siapa pun dia. Apalagi ini yang datang adalah seorang professor yaitu Prof. Chen. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadist ini menggambarkan bahwa adanya keharusan untuk berbuat baik kepada tamu dan menghormatinya. Dan kemudian Prof. Nabil menceritakan perjalanannya ketika menjadi seorang muslim. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

¹⁰⁶Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 228

“Saya adalah warga Amerika keturunan Taiwan. Namun saat ini saya sudah kembali menjadi warga negara Taiwan. Ayah saya adalah seorang professor bidang Elektro di *Michigan State University*. Ibu saya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Saya tumbuh dalam lingkungan keluarga bahagia. Orang tua saya tidak terbiasa menerapkan ajaran agama tertentu dan hanya menanamkan nilai-nilai moral, meski sebenarnya keluarga saya berdarah Yahudi. (Islammu Adalah Maharku:229).¹⁰⁷

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil menceritakan perjalanan kehidupannya kepada Prof. Chen. Yang awalnya Ia adalah seorang warga Amerika keturunan Taiwan dan sekarang sudah menjadi warga negara Taiwan. Dan Ia sempat dikirimkan ke sekolah Yahudi agar bisa belajar banyak tentang agama Yahudi, tapi tidak berlangsung lama karena Ia merasa tidak nyaman berada disana. Dan umur 15 tahun Ia sudah menjadi seorang komunis. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya akhirnya tumbuh tanpa ada latar belakang agama mana pun. Ketika usia 15 tahun, saya terpesona dengan karya Karl Marx. Sampai saat ini saya masih menghormati karya-karyanya. Karena terkesan dengan filosofi yang dibawa oleh Karl Marx, akhirnya saya memutuskan untuk menjadi seorang komunis,” (Islammu Adalah Maharku:229).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil pernah menjadi seorang komunis karena tertarik dengan karya Karl Marx. Dan di saat usianya yang sama 15 tahun, Ia bertemu sebuah dengan seorang sahabat di sebuah sekolah internasional. Dia berkebangsaan Pakistan seorang muslim. Dan sahabatnya itu memberikan sebuah Al-quran dan menasehatinya harus membacanya supaya tidak masuk neraka. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Dalam hidup, saya tidak pernah memikirkan soal neraka. Alquran yang diberikan sahabatku ini hanya kusimpan di rak buku pertahun-tahun lamanya. Beberapa tahun berikutnya, saya menjadi ragu dengan nilai-nilai komunisme

¹⁰⁷*Ibid.*, hlm. 229

yang saya percayai. Akhirnya saya kembali gamang dan tak memiliki paham apa pun. (Islammu Adalah Maharku:230).¹⁰⁸

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil menceritakan seorang sahabatnya yang telah memberikan Al-quran kepadanya. Tapi Ia tidak pernah membacanya dan disimpan di rak buku bertahun-tahun lamanya. Dan beberapa tahun berikutnya dia mulai ragu dengan nilai-nilai komunisme yang selama ini dia percayai. Dan setelah itu dia mengalami sebuah peristiwa besar yang akhirnya merubah pemikirannya selama ini yaitu peristiwa kematian neneknya yang mendadak. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Saya masih menikmati makan siang bersama beliau ketika malamnya saya dikabari bahwa beliau telah meninggal. Usia saya saat itu sekitar 20 tahun, ketika saya sedang menyelesaikan studi S-1 saya di Washington. Tidak ada tanda-tanda kematian dari nenek saya. Beliau sangat sehat. Namun entah apa penyebabnya, beliau kemudian meninggal secara mendadak.”
(Islammu Adalah Maharku:230).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil kaget atas kematian neneknya secara mendadak, dan kemudian bergumul dengan berbagai pertanyaan bodoh. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Lalu di mana nenek sekarang? Setelah diambil Tuhan, ke mana nenek pergi? Ke mana kita juga akan pergi, dan mengapa kita ada di dunia ini?”
(Islammu Adalah Maharku:231).¹⁰⁹

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil, bingung dan bimbang apa yang harus dilakukannya. Dan pertanyaan-pertanyaannya tersebut rupanya tidak terjawab sama sekali oleh siapa pun yang di temuinya ketika neneknya dimakamkan.

¹⁰⁸Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 230

¹⁰⁹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 231

Sejak saat itulah Prof. Nabil terus mencari agama yang benar dan berkeliling di berbagai negara untuk bisa mencari agama yang tepat yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaannya tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

Pertama kali berinteraksi lagi dengan Islam terjadi ketika saya bertemu dengan para aktivis *Nation of Islam* yang berada di Inggris 32 tahun yang lalu. Salah seorang di antara aktivis itu memberinya Salinan Surat Al-Maidah beserta terjemahannya. Saya membawa Salinan salah satu surah dalam Alquran itu ke rumah, dan saya tiba-tiba teringat akan Alquran yang pernah di berikan teman saya ketika SMA.” (Islammu Adalah Maharku:231).

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil menceritakan pengalamannya ketika pertama kali berinteraksi dengan Islam. Dan saat itu Ia teringat kepada seorang temannya yang pernah memberikan Al-quran untuknya. Kemudian Ia membaca isi Al-quran tersebut, dan ada ketenangan yang hinggap di dalam jiwanya ketika berinteraksi dengan Alquran dan bahkan Ia merinding dan meneteskan air matanya. Kemudian dari situlah mengantarkannya masuk Islam. Hal ini terlihat kutipan di bawah ini:

“Sejak saat itu, saya banyak mencari tahu lebih dalam tentang Islam. Berkat bantuan rekan-rekan mualaf dan muslim di Amerika, akhirnya saya resmi masuk Islam 33 tahun yang lalu. Ketika usiaku 28 tahun. Sebuah anugerah yang tidak akan kulupakan seumur hidupku.” (Islammu Adalah Maharku:232).¹¹⁰

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Nabil menceritakan kisah hidupnya kepada Prof. Chen. Dan Prof. Chen timbul keyakinan yang menguat di

¹¹⁰Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 232

dalam hatinya. Dan ada dorongan yang kuat untuk segera berislam yang terus menggedor pertahanan egonya. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Terima kasih atas cerita yang menggugah tadi, Profesor. Aku seperti menemukan berlian yang selama ini kukari. Ini benar-benar mencerahkan.”
(Islammu Adalah Maharku:232).

b. Syahadat

Kata syahadat berasal dari Bahasa Arab, “syahida”. Dalam Bahasa Indonesia, kata tersebut berarti ‘telah bersaksi’. Oleh karena itu, secara umum arti syahadat sering kali dimaknai sebagai ungkapan pengakuan atau bersaksi atas keesaan Allah SWT serta kepercayaan pada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah SWT. Syahadat mempunyai kedudukan yang penting sebagai dasar atau landasan keimanan seorang muslim. Sebagaimana dalam Novel *Islammu Adalah Maharku* perjuangan seorang tokoh Prof. Chen dalam mencari Islam sebagai agama yang benar, banyak sekali tantangan yang harus dihadapinya. Perjalanan yang menggugah jiwanya hingga membuatnya masuk Islam. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Mr. Chen, apakah anda sudah yakin dengan pilihan anda untuk masuk Islam?” tanyanya khidmat. Aku gugup.

“Saya yakin, Imam Ma,” balasku mantap.

“Tidak ada paksaan dari siapa pun kepadamu untuk berislam?” tanyanya lagi.

“Tidak ada ada, Imam. Ini murni karena kemauan saya sendiri.”

“Kalau begitu, ikutilah perkataanku. Ini adalah pengucapan dua kalimat syahadat. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. jika engkau mengatakan ini, maka engkau telah resmi berislam.”

“*Assyahdu ... ala ... Ila ... ha illallah ... wa asyyahdu ... anna ... Muhammad ... arasulullah ...*” Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan Muhammad adalah utusan Allah.

(Islammu Adalah Maharku:267).¹¹¹

¹¹¹Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015). hlm. 267

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen mengucapkan kalimat syahadat dan menandakan bahwa Ia sudah menjadi muallaf. Allah menjanjikan seorang muallaf pahala dan menghapuskan dosa-dosa masa lalu. Hal tersebut terdapat pada firman Allah berikut ini:

عَظِيمًا إِنَّمَا أَفْتَرَى فَقَدْ بَالَ اللَّهُ بِشْرِكَ وَمَنْ بَشَاءَ لِمَنْ ذَلِكَ دُونَ مَا وَيَغْفِرُ بِهِ يُشْرِكُ أَنْ يَغْفِرَ لَآلِهَ إِنَّ

Terjemahan: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar." (Qs. An-nisa:48)¹¹²

Dari firman Allah di atas dijelaskan bahwa seseorang yang masuk Islam dan mentauhidkan Allah, melepas dari kesyirikan dan beriman kepada semua kabar dari Allah dan Rasul-Nya, maka ia menjadi muslim. Kemudian ia dituntut melaksanakan hak-hak Islam berupa sholat, puasa, zakat, haji dan selainnya serta meninggalkan maksiat. Jika ia meninggalkan maksiat dan melaksanakan tuntutan Islam, maka sempurna Islam dan Imanya. Jika ia meninggal saat itu juga belum sempat beramal, maka baginya surga, karena Islamnya menghapus kesalahan-kesalahan sebelumnya. Jika ia masih hidup dan melaksanakan beberapa kemaksiatan atau meninggalkan sebagian amal wajib, maka ia berada di bawah masyi'ah (kehendak) Allah, jika Allah

¹¹²Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002), hlm. 86

berkehendak maka akan mengampuninya dan memasukkannya ke dalam surga dengan tauhidnya.

c. Sholat

Sholat adalah rukun Islam kedua. Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan sholat lima waktu, yaitu subuh, zuhur, asyar, magrib, dan isya. Prof. Chen adalah seorang muallaf yang selalu berusaha untuk tidak meninggalkan sholat, walaupun yang ia rasa paling berat ketika waktu sholat subuh. Karena ia akan bangun pada pukul 4.00 pagi hal tersebut terlihat dari kutipan di bawah ini:

“Yang paling berat dari semua sholat ini adalah sholat subuh. Aku benar-benar harus berjuang untuk bangun pukul 4.00 pagi untuk menunaikan sholat subuh. (Islammu Adalah Maharku:273)¹¹³

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen selalu berusaha untuk melaksanakan sholat walaupun cobaan begitu berat di saat sholat subuh dan ia harus bangun lebih awal untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Ia selalu menjalankan rukun Islam yang kedua yaitu sholat. Sholat adalah bagian penting dalam rukun Islam. Seorang yang beragama Islam wajib melaksanakan sholat lima waktu. Hal tersebut terdapat firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45.

¹¹³Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Puslising, 2015). Hlm. 273

Dari firman Allah diatas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk mendirikan sholat. Dengan melaksanakan sholat dapat mencegah perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

Taiwan adalah salah satu negara bebas. Bebas memilih agama apapun bahwa kebanyakan dari penduduk Taiwan tidak memiliki agama. Islam adalah salah satu dari agama yang dipeluk di Taiwan. Sebagai agama yang pemiliknya sedikit sangat sulit untuk mendengar lantunan suara azan. Hal tersebut terlihat kutipan di bawah ini:

“sayup-sayup azan magrib berkumandang membuyarkan lamunanku. Aku menikmati lantunan suara azan yang merdu ini. Betapa nikmatnya tinggal di Indonesia, setiap hari, lima kali sehari, aku akan mendengar lantunan azan dari masjid-masjid yang tersebar di berbagai penjuru, sesuatu yang takkkkan pernah kudapatkan di Taiwan.” (Islammu Adalah Maharku:295)¹¹⁴

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat menikmati lantunan suara azan yang sangat merdu. Dan ia sangat merasa kalau tinggal di Indonesia setiap hari, lima kali sehari dia akan selalu mendengarkan lantunan suara azan tersebut, karena mayoritas orang-orang Indonesia adalah Muslim tidak seperti di Taiwan yang mayoritasnya non-Muslim. Kali ini di Indonesia terasa sangat berbeda dan istimewa bagi Prof. Chen karena dapat sholat berjamaah di masjid. Hal tersebut terdapat pada kutipan di bawah ini:

¹¹⁴Ario Muhammad, *Islammu Adalah Maharku*, (Surabaya : Nea Publishing, 2015), hlm. 295

“Rangga mengetuk pintuku, mengajakku untuk sholat berjamaah di masjid. Aku bergegas mengganti pakaian kemudian Bersama rangga menuju masjid.” (Islammu Adalah Maharku:295)¹¹⁵

Dari kutipan di atas dilukiskan bahwa Prof. Chen sangat bergembira karena dapat sholat berjamaah di salah satu masjid di Indonesia. Sholat jamaah sangat penting bagi kaum muslim. Dengan sholat berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlimpah. Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu Ta’ala anhumu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

“Sholat berjamaah lebih afdhal daripada sholat sendirian sebanyak 27 kali lipat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Sholat adalah salah satu alat berkomunikasi dengan Allah Swt. Dengan sholat seorang muslim dapat terhindar godaan setan yang terkutuk. Sholat juga dapat menghapuskan dosa-dosa.

¹¹⁵Ibid., hlm 295

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembahasan tentang nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam novel *Islammu Adalah Maharku* terdapat beberapa nilai keimanan yang meliputi dua aspek yaitu rukun Iman dan rukun Islam. Aspek rukun Iman meliputi Keimanan kepada Allah Swt yakni proses mencari Tuhan dan tidak mendekati zina, Keimanan kepada Kitab-kitab Allah Swt, dan Keimanan kepada qadar dan qadhar. Aspek rukun Islam meliputi Islam sebagai agama samawi, Syahadat dan Sholat.

B. Saran

Bagi para peserta didik. Hikmah yang dapat diambil dari nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam novel *Islammu Adalah Maharku* karya Ario Muhammad banyak memberikan kontribusi kepada seluruh peserta didik, khususnya umat Islam untuk mengamalkan dan mengaplikasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan masyarakat dan menambah keyakinan peserta didik akan adanya Allah Swt.

penulis sangat menyadari bahwa dalam mengungkapkan nilai-nilai keimanan dalam novel ini, tidak begitu sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002.
- Agus, Dwi. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Ahmad, dan Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif, 1962.
- Ahmadi, Abu dan Salimi Noor. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ali, Daud Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Amin, Moh. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992.
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: Sinar Baru, 2002.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Azizi, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Djasuri, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Handayani, Anis. *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Hasan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kartini, Nyiman Ni. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali: Pustaka Larasan, 2011.
- Langgulang, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.
- Lubis, Mochtar. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Maryani, Rini. *Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.
- Mohammad, Omar Al-Taumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Moleong, J Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat/PSAPM, 2003.
- Mukhlasyin, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Attahrim*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan PendidikanNilai*. Bandung; Alfabeta, 2004.
- Mustaqin, Abdul. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014.
- Navisah, Herliyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, UIN Kalijaga, 2010.
- Nurgiantoro, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University pers, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-rruz Media, 2012.
- Salim, Abdullah. *Ahlak Islam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*, Jakarta: Sari Media Da'wah, 1994.
- Sudjiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1991.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA, 2008.
- Sumardjo, Jacob. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1927*. Bandung: Alumni 1999.

Sumardjo, Jakob. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

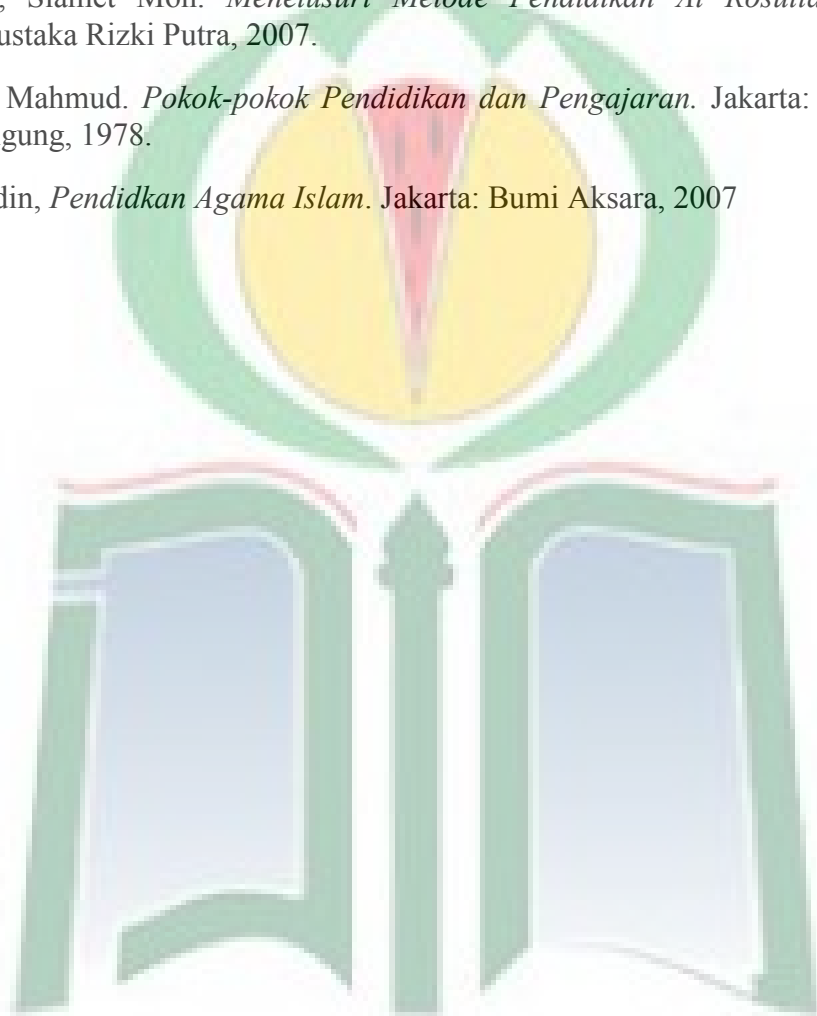
Suroto, *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1989.

Undang-Undang SIKDIKNAS No. 20. Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Untung, Slamet Moh. *Menelusuri Metode Pendidikan Al Rosullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.

Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1978.

Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
 Telp. (0911) 3823811 Website : www.fik.ainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- **050** /In.09/4/4-a/PP.00.9/11/2020
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

04 November 2021

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Nilai-nilai Keimanan dalam Novel Islam Mu adalah Mahar Ku Karya Ariyo Muhammad" oleh :

Nama : Asrima
 N I M : 160301143
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : XI (Sebelas)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Perpustakaan IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 08 November 2021 s.d. 08 Desember 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,



Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**PUSAT PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : In. 09-Perpus / 14 / XII / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ASRIMA
N I M : 160301143
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)

Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Keimanan dalam Novel Islammu adalah Maharku Karya Ario Muhammad Ph.D*

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Pusat Perpustakaan IAIN Ambon sejak tanggal 08 November 2021 sampai dengan tanggal 08 Desember 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ambon, 09 Desember 2021

Kepala Perpustakaan

RIVALNA RIVAL M HUM
NIP. 19710826199603002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Ambon;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.